

**PENGUNGKAPAN PEMBEBANAN BIAYA AKRUAL DALAM
PENETAPAN HARGA POKOK PRODUKSI TAHU TEMPE
PADA *HOME INDUSTRY* ROIS SURYA JAYA KECAMATAN
BINAMU KABUPATEN JENEPONTO**

SKIRIPSI



DEWI SARTIKA

105731124220

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2024**

KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA

JUDUL PENELITIAN:

**PENGUNGKAPAN PEMBEBANAN BIAYA AKRUAL DALAM
PENETAPAN HARGA POKOK PRODUKSI TAHU TEMPE
PADA *HOME INDUSTRY* ROIS SURYA JAYA KECAMATAN
BINAMU KABUPATEN JENEPONTO**

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Oleh:

DEWI SARTIKA

NIM : 105731124220

***Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Serjana Ekonomi Pada Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar***

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2024**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (untuk urusan yang lain) dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap

(Q.S. Al Insyirah: 6-8)

Setiap orang memiliki ujian yang berbeda, kita hanya perlu bersabar dan terus melakukan kebaikan, percayalah petolongan Allah itu dekat.

—
Dewi Sartika, 2023

PERSEMBAHAN

Puji Syukur kepada Allah SWT atas Ridho-Nya serta karunianya sehingga skripsi ini telah terselesaikan dengan baik.

Alhamdulillah Rabbill'alamin

Dengan segala kerendahan hati kupersembahkan karya ini untuk almamater tercinta, sebagai pengabdian kepada bangsa dan negara, serta sebagai wujud terima kasih kepada kedua orang tuaku Ayahanda Sahabuddin dan ibuda Hatijah, yang selalu memberikan doa dan dukungan moral serta materi demi kesuksesanku sebagai penulis. Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua.



PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 295 Gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Pengungkapan Pembebanan Biaya Akrual Dalam Penetapan Harga Pokok Produksi Tahu Tempe Pada *Home Industry* Rois Surya Jaya Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto
Nama Mahasiswa : Dewi Sartika
No. Stambuk/ NIM : 105731124220
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa, dan diujikan didepan panitia penguji skripsi strata satu (S1) pada tanggal 17 Mei 2024 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

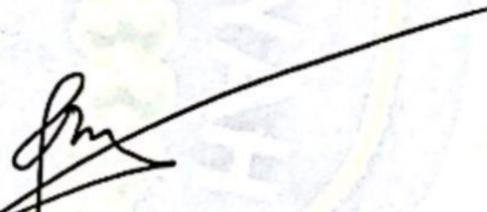
Makassar, 17 Mei 2024

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Muh Rum, SE., M.Si., Ak., CA
NIDN: 0020096301

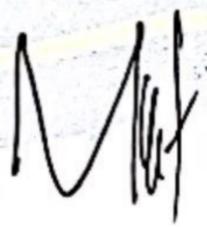

Dr. Muryani Arsal, SE., MM., Ak., CA
NIDN: 00161165032

. Mengetahui:

Dekan

Ketua Program Studi


Dr. Andi Jam'an, S.E., M.Si
NBM: 651 507


Mira. SE., M. Ak., Ak
NBM: 128 6844



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 Gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

لَمْبَارُ پَنْغَسَاهَان
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama: Dewi Sartika, Nim:105731124220 diterima dan disahkan oleh panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 0006/SK-Y/62201/091004//2024 M, Tanggal 09 DzulKaidah 1445 H/ 17 Mei 2024 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi** pada program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 09 DzulKaidah 1445H
, 17 Mei 2024 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag
(Rektor Unismuh Makassar) (.....)
2. Ketua : Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) (.....)
3. Sekretaris : Agusdiwana Suami, S.E., M.Acc
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis) (.....)
4. Penguji : 1. Dr.Muryani Arsal, SE., MM., Ak., CA (.....)
2. Agusdiwana Suami, S.E., M.Acc (.....)
3. Sahrullah, SE., M.Ak (.....)
4. Abdul Khaliq SE., M.Ak (.....)

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
NBM: 651 507



PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 295 Gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Sartika
Stambuk : 105731124220
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengungkapan Pembebanan Biaya Akrua! Dalam Penetapan Harga Pokok Produkis Tahu Tempe Pada *Home Industry* Rois Surya Jaya Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto.

Dengan ini menyatakan bahwa,

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya Sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pemyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 17 Mei 2024

Yang membuat pernyataan


Dewi Sartika
NBM: 105731124220

Diketahui oleh:

Dekan,



Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
NBM: 651 507

Ketua Program Studi,

Mira, SE., M.Ak., Ak
NBM: 128 6844

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Sartika
NIM : 105731124220
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty Free Right) atas karya ilmiah yang berjudul:

Pengungkapan Pembebanan Biaya Akrual Dalam Penetapan Harga Pokok
Produksi Tahu Tempe Pada *Home Industry* Rois Surya Jaya Kecamatan Binamu
Kabupaten Jeneponto

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Makassar, 17 Mei 2024

Yang membuat pernyataan,



Dewi Sartika
NIM: 105731115820

ABSTRAK

DEWI SARTIKA. 2024. Pengungkapan Pembebanan Biaya Akrual Dalam Penetapan Harga Pokok Produksi Tahu Tempe Pada *Home Industry* Rois Surya Jaya Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto. Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh: Muh Rum dan Muryani Aرسال.

Tujuan Penelitian untuk mengetahui pengungkapan pembebanan biaya akrual pada penetapan harga pokok produksi tahu tempe pada *home industry* Rois Surya Jaya Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto. jenis penelitian bersifat deskriptif kuantitatif dengan jenis data berupa dokumentasi yang langsung di ambil di tempat penelitian. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan dalam pengumpulan data mencakup data sekunder. Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *process costing*. Hasil di dapati dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hasil perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan yang menghitung harga pokok produksi menunjukkan ini lebih kecil, disebabkan karena biaya akrual tidak di alokasikan dalam produk (tahu/tempe). Jika dibandingkan dengan dengan hasil perhitungan harga pokok produksi *process costing* dengan dengan dibebankan biaya akrual, dimana harga pokok produksinya lebih besar. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pemerataan alokasi biaya yang terjadi selama proses produksi. Sehingga dapat menentukan harga jual yang tepat dan menutup biaya akrual.

Kata kunci : *Biaya Akrual, Harga Pokok Produksi, Home Industry*

ABSTRACT

DEWI SARTIKA. 2024. Disclosure of accrued costs in determining the cost of Production of Tofu and Tempe at Home Industry Rois Surya Jaya, Binamu District, Jeneponto Regency. Thesis. Department of Accounting, Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Makassar. Supervised by: Muh Rum and Muryani Aرسال.

The aim of the research is to determine the disclosure of accrued costs in determining the basic price of tofu and tempeh production in the Rois Surya Jaya home industry, Binamu District, Jeneponto Regency. This type of research is descriptive quantitative with the type of data in the form of documentation that is taken directly at the research site. In this research, the data sources used in data collection include secondary data. The research instrument used in this research uses the process costing method. The results found in this research show that the results of calculating the cost of production according to companies that calculate the cost of production show that this is smaller, because the accrued costs are not allocated to the product (tofu/tempeh). When compared with the results of calculating the cost of production costing process using accrual costs, the cost of production is greater. The results of this research indicate that there is equal distribution of costs that occurs during the production process. So you can determine the right selling price and cover accrued costs.

Keywords: Accrued Costs, Cost of Goods Production, Home Industry

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidaya yang tiada henti diberikan kepada hambah-Nya. Shalawat serta salam tak lupa penulis ucapkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulis skripsi yang berjudul **“Pengungkapan Pembebanan Biaya Akrual Dalam Penetapan Harga Pokok Produksi Tahu Tempe Pada *Home Industry* Rois Surya Jaya Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto”** sebagai bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan program Sarjana (S1) di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis mengakui bahwa penyusunan penelitian ini masih memiliki kekurangan baik dari segi teknis maupun ilmiahnya, yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan keterampilan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari berbagai pihak untuk membantu meningkatkan kemampuan dan pengetahuan penulis.

Penulisan penelitian ini tidak mungkin terjadi tanpa bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih sebanyak-banyaknya dengan homat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Ibu Mira, SE., M.Ak. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. Muh Rum, SE., M.Si., Ak., CA. selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukan beliau, memberikan kritik, saran dan pengarahan yang baik kepada penulis selama proses penulisan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Muryani Arsal, SE., MM., Ak., CA. selaku Dosen Pembimbing II beliau juga merupakan pembimbing yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini selesai dengan baik.
6. Perusahaan tahu tempe Rois Surya Jaya Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto yang memberikan izin untuk penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik, terutama kepada Bapak Surya Jaya, yang telah memberikan banyak bantuan selama penelitian.
7. Bapak/Ibu Dosen dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tidak mengenal lelah, banyak menuangkan waktu dan membagikan ilmunya kepada penulis dan mahasiswa/mahasiswi selama mengikuti perkuliahan.
8. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
9. Terima kasih untuk Ibu Bapakku selaku kedua orang tau, saudara (Ima dan Meli) dan keluarga yang selalu mendoakan, memberikan semangat dan dukungan untuk kesuksesanku.
10. Kepada Teman-teman seperjuanganku dari kelas Ak20G dan Fa20D terima kasih atas segala bantuan, support, kebaikan dan kebersamaannya selama perkuliahan.

11. Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini, baik melalui saran, motivasi, dan dukungan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, penulis dengan tulus menerima kritik dan saran yang bersifat membangun, dan dengan senang hati akan menerimanya demi meningkatkan kesempurnaan nilai-nilai dalam skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua dan dapat menjadi tambahan pengetahuan bagi para pembaca.

Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Makassar, 22 Desember 2023

Penulis

Dewi Sartika

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN	vi
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Tinjauan Teori.....	8
1. Akuntansi	8
2. Akuntansi Biaya.....	9
3. Konsep Biaya	11

4. Akuntansi Berbasis Akrua.....	17
5. Harga Pokok Produksi.....	19
B. Penelitian Terdahulu	32
C. Kerangka Pemikiran.....	41
BAB III METODE PENELITIAN.....	43
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Objek, Unik Analisis,Lokasi Penelitian.....	43
C. Jenis dan Sumber Data Penelitian	43
D. Metode Pengumpulan Data	44
E. Metode Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	47
B. Panyajian Data (Hasil Penelitian)	52
C. Pembahasan	58
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pikir	42
Gambar 4.1	Struktur Organisasi	49
Gambar 4.2	Proses Pembuatan Tahu	51
Gambar 4.3	Proses Pembuatan Tempe	51



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	33
Tabel 3.1	Laporan Biaya Produksi.....	46
Tabel 4.1	Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Satu Hari Sekali Produksi Tahu Tahun 2023	54
Tabel 4.2	Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Satu Hari Sekali Produksi Tempe Tahun 2023	54
Table 4.3	Perhitungan HPP Tahu Dengan Biaya Akrual Berdasarkan <i>Process Costing</i>	55
Table 4.4	Perhitungan HPP Tempe Dengan Biaya Akrual Berdasarkan <i>Process Costing</i>	56
Table 4.5	Efek Perubahan Biaya Akrual	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara umum, kebanyakan perusahaan bertujuan untuk mencapai laba yang optimal. Untuk mencapai hal ini, perusahaan dapat mempertimbangkan peningkatan harga jual. Salah satu pendekatan adalah dengan mengelola biaya produksi dan komponennya secara efisien untuk mengurangi pengeluaran. Penting bagi biaya produksi untuk dicatat dan dihitung secara akurat agar harga pokok produk dapat ditetapkan dengan tepat. Ini karena biaya produksi yang tidak terkendali dapat menyebabkan harga pokok produk menjadi terlalu tinggi, yang pada gilirannya dapat mengurangi daya saing produk dan akhirnya mengurangi laba.

Tidak semua industri kecil menyusun laporan keuangan, terutama yang berkaitan dengan pengeluaran biaya secara akrual. Terutama di industri manufaktur seperti pembuatan tahu dan tempe, seringkali tidak ada perhitungan harga pokok produksi yang jelas. Pengungkapan biaya akrual dan penetapan harga pokok produksi dalam industri pembuatan tahu dan tempe sering belum dilaksanakan. Dalam konteks pabrik, penetapan harga pokok produk merupakan keputusan yang penting dan rumit. Penetapan harga harus dilakukan dengan cermat, tepat, dan akurat karena bahkan perubahan kecil dalam harga dapat berdampak signifikan pada volume penjualan. Kesalahan dalam penetapan harga bisa menyebabkan kerugian finansial atau kehilangan pelanggan karena harga yang ditetapkan terlalu tinggi atau terlalu rendah. (Ni Made & Muljadi, 2017) Mengatakan bahwa ada

beberapa faktor yang sulit diprediksi yang memengaruhi harga jual, termasuk permintaan dan selera pelanggan, persaingan di pasar, dan harga yang ditetapkan oleh pesaing. Umumnya, perusahaan berusaha untuk mencapai laba maksimal sambil tetap menyediakan produk berkualitas dengan harga yang terjangkau. Oleh karena itu, manajer harus memainkan peran penting dalam mengontrol biaya untuk menetapkan harga jual yang sesuai. Dengan biaya produksi yang lebih tinggi dari harga jual langsung, perusahaan juga dapat memperoleh laba dari produk yang telah diolah sebelumnya. Salah satu contoh bisnis yang relevan adalah pabrik tahu tempe (Pertama Sari & Zanaria, 2021).

Banyak perusahaan tidak mengetahui apakah investasinya sudah kembali atau belum. Hal tersebut perlu pengungkapan biaya akrual agar perusahaan atau pengusaha dapat memberikan atau dapat membebaskan total investasinya dalam harga pokok penjualan. Setelah harga pokok penjualan tersebut termasuk didalamnya biaya akrual maka pengusaha sudah dapat mengantisipasi bahwa seluruh penghasilannya menutup investasi dan modal kerja atau belum. Jika biaya akrual tidak dimasukkan dalam perhitungan harga pokok produksi, maka akan sulit untuk menilai pengembalian modal secara tepat waktu. Harga jual tahu tempe pada dasarnya mencakup semua biaya tunai dan akrual. Dalam penjualan tahu tempe, banyak masalah yang mungkin timbul jika harga pokok tidak dihitung dengan tepat, terutama dalam hal pembebanan biaya akrual. Masalah tersebut dapat mengakibatkan kerugian yang terungkap dalam laporan keuangan. Situasi semacam ini dapat menyebabkan kesulitan dalam menentukan pengembalian investasi dan waktu pengembaliannya. Jika

sumber pendanaannya berasal dari pinjaman, hal ini dapat memengaruhi jadwal pembayaran hutang dalam laporan arus kas. Oleh karena itu, penting bagi setiap perusahaan untuk menetapkan harga jual dengan cermat. Menurut (Marlena, 2015) jika harga pokok produksi tidak mencakup pembebanan biaya akrual, maka akan sulit untuk merencanakan pengembaliannya dengan tepat. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk melakukan perhitungan harga pokok yang akurat dengan memasukkan pembebanan biaya akrual di dalamnya. Hal ini diperlukan karena pengendalian harga dan perhitungan harga produksi menjadi kunci untuk menetapkan harga jual yang sesuai dan mencapai laba yang diharapkan. Jika perhitungan harga pokok produksi tidak akurat, harga jual akan terpengaruh, yang berarti perusahaan mungkin tidak akan mencapai laba yang diinginkan atau bahkan mengalami kerugian. Selain itu, perhitungan harga pokok produksi yang salah dapat menghambat manajemen dalam menentukan harga jual yang tepat. Oleh karena itu, penetapan harga yang akurat sangat penting, terutama bagi perusahaan seperti perusahaan tahu tempe (Hamidah et al., 2022).

Perusahaan manufaktur tahu tempe menghadapi tantangan dengan fluktuasi harga bahan baku, terutama harga kedelai yang tidak stabil, yang berdampak pada harga produksi tahu tempe. Pendapatan pengusaha tahu tempe sangat bergantung pada hasil penjualan dan biaya produksi yang harus mereka keluarkan. Keberhasilan Perusahaan tahu tempe dalam bertahan dan mencapai keuntungan optimal tergantung pada kemampuan mereka dalam mengelola biaya dengan efektif dan efisien. (Srikalimah, 2017). Sampai saat ini, pengusaha olahan tahu tempe sering kali hanya

mempertimbangkan biaya produksi berdasarkan harga bahan baku saja, tanpa mempertimbangkan biaya tenaga kerja dan overhead pabrik. Mereka biasanya tidak memperhitungkan gaji untuk diri mereka sendiri karena banyak yang terlibat langsung dalam proses produksi. Jika hal ini terus dibiarkan, dapat menyebabkan kerugian bahkan kegagalan usaha.

Kesalahan dalam perhitungan biaya produksi sering terjadi di home industry Rois Surya Jaya, yang merupakan sebuah unit usaha yang berfokus pada produksi tahu tempe dan memiliki tujuan untuk mencapai laba. Oleh karena itu, perhitungan laba rugi perusahaan menjadi sangat penting untuk mencapai tujuan tersebut. Proses produksi tahu dan tempe melibatkan berbagai elemen biaya, seperti bahan baku, tenaga kerja, biaya overhead pabrik, dan biaya tetap lainnya. Biaya-biaya ini dapat bervariasi dari waktu ke waktu dan mempengaruhi harga pokok produksi. Dalam lingkungan bisnis yang kompleks, pengungkapan biaya akrual membantu dalam memahami bagaimana biaya-biaya ini berkontribusi pada harga produksi. Biaya akrual, seperti gaji dan upah yang belum dibayar, utang usaha yang belum dibayar, dan biaya lainnya, dapat menjadi komponen signifikan dalam penetapan harga pokok produksi, terutama dalam bisnis yang berorientasi pada produksi seperti home industry Rois Surya Jaya. Upah dan gaji tenaga kerja merupakan komponen biaya penting dalam produksi tahu tempe. Oleh karena itu, pengungkapan biaya akrual terkait dengan gaji dan upah yang belum dibayar menjadi hal yang krusial karena dampaknya pada harga pokok produksi dan kelangsungan operasional perusahaan. Setiap bisnis, termasuk produsen tahu dan tempe, harus mematuhi prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku dengan mengungkapkan biaya secara transparan

dalam laporan keuangan. Kepatuhan terhadap standar akuntansi adalah faktor penting dalam menjaga kepercayaan pemangku kepentingan seperti investor, kreditor, dan pemerintah. Selain itu, penting untuk diingat bahwa bahan baku utama dalam produksi tahu dan tempe, seperti kedelai, dapat mengalami fluktuasi harga yang signifikan. (Hamidah et al., 2022). Fluktuasi ini dapat berdampak langsung pada biaya produksi, oleh karena itu, memahami bagaimana biaya bahan baku yang belum dibayar saat ini akan memengaruhi harga pokok produksi di masa depan menjadi hal yang penting.

Rois Surya Jaya merupakan salah satu home industry yang berlokasi di kecamatan Binamu, kabupaten Jeneponto. Usaha ini memiliki dampak signifikan dalam menyerap tenaga kerja dan memberikan kontribusi ekonomi pada pemerintah setempat. Dikelola oleh keluarga Ibu Rois, usaha ini menerapkan prinsip manajemen keluarga, di mana tanggung jawab pengelolaan usaha ada pada keluarga pemiliknya. Secara umum, perhitungan harga pokok produksi dalam usaha ini didasarkan pada biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya lainnya. Namun, belum ada penghitungan biaya overhead pabrik, seperti biaya peralatan pabrik. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghitung dan menentukan harga jual produk perusahaan sehingga menghasilkan informasi yang tepat dan akurat.

Dari konteks yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Pengungkapan Pembebanan Biaya AkruaI Dalam Penetapan Harga Pokok Produksi Tahu Tempe**

Pada *Home Industry* Rois Surya Jaya Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto”

B. Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang tersebut dan temuan dari penelitian sebelumnya, rumusan masalah khusus dalam penelitian ini adalah:

“Bagaimana pengungkapan pembebanan biaya akrual dalam penetapan harga pokok produksi tahu tempe pada *Home Industry* Rois Surya Jaya?”

C. Tujuan Penelitian

Selaras dengan konteks latar belakang dan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah:

“Untuk mengetahui pengungkapan pembebanan biaya akrual dalam penetapan harga pokok produksi tahu tempe pada *Home Industry* Rois Surya Jaya”

D. Manfaat Penelitian

Dengan mempertimbangkan tujuan yang telah disebutkan sebelumnya, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berperan sebagai kontribusi, memperluas pemahaman, dan menjadi salah satu sumber referensi bagi kalangan

akademisi di masa depan yang tertarik untuk menyelidiki tentang pengungkapan pembebanan biaya akrual dalam menentukan harga pokok produksi.

2. Manfaat praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan yang berguna bagi pemilik usaha, dalam menentukan harga pokok produksi tahu tempe. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana mengungkapkan pembebanan biaya akrual, pemilik usaha dapat membuat keputusan yang lebih tepat dalam penetapan harga.

3. Manfaat metodologis

Bagi peneliti di bidang ini, hasil penelitian ini dapat menjadi sumber inspirasi dan referensi yang berharga untuk penelitian selanjutnya tentang pengungkapan pembebanan biaya akrual dalam konteks penetapan harga pokok produksi, terutama pada industri rumahan seperti yang diamati dalam studi ini di *home industry* Rois Surya Jaya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Akuntansi

Akuntansi merupakan serangkaian proses yang meliputi pencatatan, pengelompokan, penyusunan ringkasan, pengelolaan, dan penyajian data, transaksi, serta peristiwa keuangan. Tujuannya adalah agar informasi tersebut dapat dipahami dengan mudah oleh pengguna untuk pengambilan keputusan dan tujuan lainnya. Kata "akuntansi" berasal dari kata asing "accounting", yang dalam bahasa Indonesia berarti penghitungan atau pertanggungjawaban (Thomas, 2013)

Akuntansi juga merupakan sebuah disiplin ilmu yang mencakup proses pemikiran untuk menghasilkan kerangka konseptual. Kerangka konseptual ini meliputi prinsip, standar, metode, teknik, dan prosedur yang akan digunakan sebagai dasar dalam penyusunan laporan keuangan dan informasi lainnya untuk menggambarkan kondisi keuangan suatu entitas bisnis.

a) Fungsi Akuntansi

Fungsi utama akuntansi dalam sebuah perusahaan adalah untuk mengumpulkan informasi tentang keuangan perusahaan tersebut. Melalui laporan akuntansi, dapat dipantau perubahan keuangan yang terjadi, baik kerugian maupun keuntungan. Akuntansi sering kali dikaitkan dengan pencatatan masuk dan keluarnya uang dalam perusahaan, sehingga seorang akuntan harus mampu

menghitung biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan bisnis. Laporan akuntansi juga membantu manajer dalam mengambil keputusan untuk masa depan perusahaan agar tetap menghasilkan keuntungan besar.

- b) Tujuan utama akuntansi adalah menyediakan informasi ekonomi dari suatu entitas ekonomi kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan. Informasi tersebut umumnya disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Pembuatan laporan keuangan yang akurat bertujuan agar dapat dimanfaatkan oleh pimpinan, manajer, pembuat kebijakan, serta pihak-pihak lain seperti pemegang saham, kreditur, atau pemilik. Proses pencatatan harian yang terlibat dalam proses ini dikenal dengan istilah pembukuan (Thomas, 2013).

2. Akuntansi Biaya

Akuntansi Biaya, menurut Firdaus. et al., (2019:4) adalah bagian dari domain akuntansi manajemen yang difokuskan pada identifikasi dan pengendalian biaya. Mulyadi (2018:1) mendefinisikan akuntansi biaya sebagai proses mencatat, mengelompokkan, merangkum, dan menyajikan biaya yang terkait dengan produksi dan penjualan produk atau jasa, menggunakan metode tertentu, serta melakukan analisis terhadapnya. Dari pengertian yang disampaikan oleh para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa akuntansi biaya melibatkan pencatatan berbagai biaya yang timbul selama proses produksi, kemudian mengelompokkannya dan menyajikannya dalam laporan dengan tujuan mengendalikan dan memantau biaya (Galih Budhi Raharja (2021).

Menurut Firdaus. et al., (2019:), tujuan akuntansi biaya dalam pengelolaan perusahaan adalah sebagai aspek penting dalam bidang akuntansi yang telah mengembangkan diri menjadi alat manajemen yang memberikan informasi biaya. Informasi tersebut penting bagi manajemen dalam menjalankan perannya secara efektif. Informasi biaya memiliki beberapa tujuan:

a. Penentuan harga pokok

Dalam mengatur harga pokok, akuntansi biaya mengumpulkan biaya-biaya berdasarkan pekerjaan, departemen, atau dapat dibagi lebih rinci sesuai dengan pusat biaya, produk, atau layanan

b. Perencanaan Biaya

Perencanaan biaya melibatkan penggunaan informasi biaya dari akuntansi biaya untuk membantu manajemen dalam membuat keputusan operasional jangka pendek dan alokasi sumber daya jangka panjang, serta merumuskan strategi masa depan. Hal ini mencakup:

- 1) Menentukan harga jual dan volume penjualan.
- 2) Menganalisis tingkat keuntungan produk.
- 3) Merencanakan Pembelian.
- 4) Mengelola belanja barang modal.
- 5) Merencanakan perluasan pabrik.

c. Pengendalian Biaya

Pengendalian biaya merupakan upaya manajemen untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan membandingkan hasil aktual dengan rencana yang telah disusun. Dengan membandingkan hasil aktual dengan anggaran, manajemen dapat menilai efisiensi

usaha dan kemampuan dalam mencapai laba, serta mengambil tindakan perbaikan jika terjadi penyimpangan yang tidak diinginkan.

d. Dasar untuk pengambilan keputusan khusus

Akuntansi biaya memberikan dasar bagi pengambilan keputusan khusus dengan menyediakan informasi biaya yang memungkinkan perbandingan dengan pendapatan dan berbagai alternatif tindakan. Berdasarkan informasi biaya tersebut, manajemen dapat membuat keputusan spesifik, seperti:

- 1) Mengembangkan produk baru.
- 2) Menghentikan atau melanjutkan produksi suatu produk.
- 3) Menerima atau menolak pesanan tertentu.
- 4) Memilih antara pembelian atau pembuatan sendiri.
- 5) Memilih antara menjual langsung atau memproses lebih lanjut produk.

3. Konsep Biaya

Biaya, seperti yang didefinisikan oleh (Mulyadi, 2018). dalam arti yang lebih umum, adalah "pengorbanan sumber daya ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau mungkin akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu". Biaya merupakan pengeluaran yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan barang atau layanan. Perbedaan antara nilai barang atau layanan yang dihasilkan dengan biaya tersebut menentukan laba. Laba yang diperoleh memengaruhi pertumbuhan dan keberlangsungan Perusahaan, memungkinkannya untuk tetap eksis dan berkembang. Dengan demikian, diharapkan bahwa kekayaan Perusahaan akan meningkat seiring berjalannya waktu.

Pengelompokan atau klasifikasi biaya adalah langkah untuk mengategorikan biaya-biaya secara sistematis ke dalam kelompok-kelompok tertentu yang lebih umum, sehingga menghasilkan informasi yang lebih sederhana dan relevan.

a. Penggolongan Biaya

Penggolongan biaya menurut (Mulyadi, Akuntansi Biaya. Edisi Lima, 2005) biaya dapat dikelompokan dengan berbagai metode. Biasanya, pengelompokan tersebut didasarkan pada tujuan tertentu agar biaya bisa dipisahkan berdasarkan:

- 1) Obyek pengeluaran.
- 2) Fungsi utama dalam organisasi.
- 3) Hubungan biaya dengan item yang dibiayai.
- 4) Karakteristik perilaku biaya terkait dengan perubahan volume kegiatan.
- 5) Jangka waktu manfaat.

b. Biaya dalam hubungan dengan produk

Biaya yang terkait dengan produk dapat dikelompokkan menjadi dua kategori utama:

a) Biaya Produksi:

Biaya produksi mencakup semua biaya yang diperlukan selama proses produksi, termasuk bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Ini juga dikenal sebagai biaya produk, yaitu biaya-biaya yang secara langsung terkait dengan suatu produk dan menjadi bagian dari inventaris.

- (1) Biaya bahan baku langsung:

Biaya bahan baku langsung adalah biaya yang terkait dengan bahan baku yang tidak dapat dipisahkan dari produk jadi dan dapat dilacak secara langsung ke produk tersebut. Contohnya adalah kayu dalam pembuatan mebel, kain dalam pembuatan pakaian, karet dalam pembuatan ban, kulit dalam pembuatan sepatu, dan tepung dalam pembuatan kue.

(2) Tenaga kerja langsung:

Tenaga kerja langsung merujuk kepada pekerjaan yang digunakan untuk mengubah atau mengolah bahan baku menjadi produk jadi dan dapat dilacak secara langsung ke produk tersebut. Contohnya adalah upah koki untuk membuat kue, upah tukang untuk menggergaji dan memotong kayu dalam pembuatan mebel, para tukang jahit, bordir, dan pembuat pola dalam pembuatan pakaian, operator mesin dalam penggunaan mesin.

(3) Biaya *overhead* pabrik:

Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya yang tidak termasuk dalam biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung, tetapi membantu dalam proses mengubah bahan menjadi produk jadi. Biaya ini tidak bisa dilacak langsung ke produk jadi dan terdiri dari beberapa elemen:

(a) Bahan Tidak Langsung (Bahan Pembantu atau Penolong):

Bahan tidak langsung merujuk pada bahan yang digunakan dalam proses pembuatan produk, namun

penggunaannya relatif kecil dan tidak dapat dilacak secara langsung ke produk jadi. Contoh-contohnya meliputi amplas, pola kertas, minyak pelumas, paku, sekrup, staples, aksesoris pakaian, vanili, garam, pelembut, pewarna, dan pewangi pada kue.

(b) Tenaga Kerja Tidak Langsung:

Tenaga kerja tidak langsung mencakup pekerjaan yang mendukung proses pembuatan produk, namun tidak dapat dilacak secara langsung ke produk jadi. Contohnya adalah gaji satpam pabrik, gaji pengawas pabrik, pekerja pemeliharaan, penyimpanan dokumen, gaji operator telepon pabrik, staf pabrik, karyawan gudang pabrik, gaji resepsionis pabrik, dan pegawai yang menangani barang.

(c) Biaya Tidak Langsung Lainnya:

Biaya tidak langsung lainnya meliputi biaya-biaya selain bahan tidak langsung dan tenaga kerja tidak langsung yang mendukung proses pembuatan produk, tetapi tidak dapat dilacak secara langsung ke produk jadi. Contohnya meliputi pajak bumi dan bangunan pabrik, biaya listrik, air, dan telepon pabrik, biaya sewa pabrik, biaya asuransi pabrik, penyusutan pabrik dan peralatan, biaya pemeliharaan mesin dan peralatan pabrik, gaji akuntan pabrik, fasilitas karyawan pabrik, dan biaya perbaikan mesin dan peralatan pabrik (Mulyadi., 2016)

b) Biaya non produksi

Biaya non-produksi mengacu pada biaya-biaya yang tidak secara langsung terlibat dalam proses produksi dan umumnya dikenal sebagai biaya komersial atau operasional. Biaya ini termasuk dalam jenis biaya periode, yang berkaitan dengan rentang waktu tertentu.

Biaya non-produksi mencakup:

(1) Beban Pemasaran:

Beban pemasaran melibatkan biaya-biaya yang terkait dengan kegiatan pemasaran dan distribusi produk, dimulai dari saat produksi selesai hingga produk siap untuk dijual. Ini termasuk biaya penjualan dan pengiriman.

(2) Beban Administrasi:

Beban administrasi meliputi semua biaya yang terkait dengan pengelolaan dan pengawasan organisasi secara menyeluruh.

(3) Beban Keuangan:

Beban keuangan meliputi biaya-biaya yang terkait dengan fungsi keuangan perusahaan, seperti biaya bunga. (Bustami, 2010)

c. Objek pengeluaran

Penggolongan biaya berdasarkan objek pengeluaran mengacu pada poses menetapkan nama objek pengeluaran sebagai dasar klasifikasi biaya. Sebagai contoh, jika objek pengeluaran adalah listrik, maka semua pengeluaran yang terkait dengan listrik akan dikategorikan sebagai biaya listrik.

d. Fungsi pokok dalam Perusahaan

Dalam pengelompokan berdasarkan fungsi utama dalam perusahaan, terdapat tiga fungsi utama yang mencakup:

- 1) Biaya Produksi: Ini mencakup semua pengeluaran yang timbul saat mengubah bahan mentah menjadi produk jadi, termasuk depresiasi peralatan, bahan baku, bahan tambahan, serta biaya upah karyawan yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi.
- 2) Biaya Pemasaran: ini merujuk pada pengeluaran yang terkait dengan aktivitas pemasaran produk, seperti biaya iklan, promosi, pengiriman barang, dan biaya gaji karyawan yang terlibat dalam kegiatan pemasaran.
- 3) Biaya Administrasi dan Umum: ini mencakup biaya yang terkait dengan koordinasi aktivitas produksi dan pemasaran produk, seperti biaya gaji untuk departemen keuangan, akuntansi, sumber daya manusia, komunitas perusahaan, serta biaya jasa akuntansi dan fotokopi.

e. Penentuan Harga Pokok Berdasarkan *Aktivitas (Activity Based Costing)*

Perhitungan dan alokasi biaya yang tepat dan terperinci dapat membantu manajemen membuat Keputusan yang lebih baik dan meningkatkan profitabilitas. Buku akuntansi biaya menjelaskan konsep biaya berdasarkan aktivitas (ABC), juga dikenal sebagai kalkulasi biaya berdasarkan aktivitas. "*Activity Based Costing (ABC)* atau

kalkulasi biaya berdasarkan aktivitas merupakan suatu sistem perhitungan biaya dimana tempat penampungan biaya overhead yang jumlahnya lebih dari satu atau lebih faktor yang tidak berkaitan dengan volume.” (Usril, 2002):496. Menurut buku *Activity Based Cost System* dijelaskan pengertian *Activity Based Costing*, yaitu “*Activity Based Costing* (ABC) adalah sistem akuntansi biaya berbasis aktivitas yang masih berorientasi pada penentuan kos produk yang akurat dalam perusahaan manufaktur.” (Marlena, 2015).

4. Akuntansi Berbasis Akrual

Akuntansi berbasis akrual adalah suatu sistem akuntansi yang mengakui dampak transaksi dan peristiwa lainnya pada saat terjadinya, tanpa memperhatikan kapan kas atau setara kas diterima atau dibayarkan. Sistem akuntansi ini berfokus pada pengukuran sumber daya ekonomi dan perubahan daya pada suatu entitas.

Menurut (Erlina dan Rasdianto, 2013), sistem akuntansi ini merupakan sistem yang sangat moderen. Keberhasilan penerapan akuntansi akrual di Selandia Baru telah mengakibatkan berbagai perubahan dalam manajemen sektor publik. Dalam akuntansi akrual, informasi yang dihasilkan lebih komprehensif dan memberikan detail tentang aset dan kewajiban. Pada dasarnya, akuntansi berbasis akrual mensyaratkan pencatatan dilakukan segera saat terjadinya suatu peristiwa akuntansi, transaksi ekonomi, atau peristiwa lain yang dapat berdampak pada kas ketika terjadi penambahan atau pengurangan kas.

Tujuan dari menerapkan akuntansi akrual dalam akuntansi sektor publik, menurut Mahmudi (2010:63), adalah untuk menetapkan biaya

layanan dan menetapkan biaya layanan, yaitu untuk menentukan total biaya yang diperlukan untuk menyediakan layanan publik dan menetapkan harga layanan yang harus dibebankan kepada masyarakat.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2013 Pasal 1 ayat (10) menyatakan bahwa Basis akrual adalah suatu pendekatan dalam akuntansi yang mengakui efek dari transaksi dan peristiwa pada saat terjadinya, tanpa memperhatikan waktu kas diterima atau dikeluarkan. (Sony, 2016) menyimpulkan bahwa pendekatan akrual mampu memenuhi tujuan pelaporan yang tidak dapat terpenuhi oleh pendekatan kas, termasuk tujuan manajerial dan pengawasan (Analisis et al., 2016).

Sedangkan akuntansi akrual menurut (Harisson, 2012), akuntansi akrual merupakan proses mencatat efek dari transaksi bisnis saat transaksi tersebut terjadi. Ketika suatu perusahaan memberikan layanan, menjual produk, atau mengeluarkan biaya, akuntan akan mencatat transaksi tersebut walaupun belum ada penerimaan atau pengeluaran kas. Pendekatan akrual mampu memberikan informasi yang komprehensif dalam penyusunan laporan keuangan, memenuhi tujuan-tujuan pelaporan yang tidak dapat tercapai dengan menggunakan pendekatan kas. Tujuan-tujuan tersebut termasuk dalam ruang lingkup manajerial dan pengawasan.

a. Pengukuran Variabel Akuntansi Akrual

Menurut penelitian Natalia, pengukuran variabel dalam Akuntansi akrual meliputi tiga indikator, yang terdiri dari:

- 1) Pengakuan

Indikator pengakuan terdiri dari tiga elemen, yakni pengakuan Pendapatan, Belanja, dan Beban.

2) Pencatatan

Indikator pencatatan terdiri dari dua elemen, yaitu pencatatan Kewajiban dan Aset

3) Pengukuran

Indikator pengukuran hanya memiliki satu elemen, yaitu pengukuran dilakukan berdasarkan nilai historis perolehan.

5. Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi menurut (Witjaksono, 2006) mengatakan “Harga pokok adalah sejumlah nilai aktiva, tetapi apabila aktiva tersebut dimanfaatkan untuk membantu memperoleh penghasilan selama tahu berjalan.” Definisi tersebut mengindikasikan bahwa harga pokok produksi adalah jumlah biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang atau jasa. Menurut (Mulyadi, Akuntansi Biaya. Edisi kelima, 2004) harga pokok memiliki beberapa fungsi penting, termasuk:

- a. Penetapan Harga Jual: Informasi mengenai harga pokok produksi merupakan faktor penting bagi sebuah perusahaan karena dapat berdampak pada penetapan harga jual produk tertentu.
- b. Dasar Penetapan Laba: Dengan menghitung harga pokok produksi, perusahaan dapat menetapkan tingkat laba yang diinginkan, yang selanjutnya akan mempengaruhi harga jual produk.
- c. Penilaian Efisiensi: Harga pokok produksi dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mengawasi penggunaan bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya produksi tidak langsung, yang pada akhirnya dapat memengaruhi harga jual produk. Perbedaan antara perhitungan

harga pokok dan harga jual produk mencerminkan seberapa efisien proses produksi tersebut.

- d. Prinsip pengambilan keputusan manajemen: Harga pokok produksi merupakan dasar bagi pengambilan keputusan manajemen yang spesifik. Contohnya, menetapkan harga penjualan, mengubah prosedur produksi, merancang strategi untuk bersaing di pasar, dan perencanaan bisnis.

a. Unsur-unsur harga pokok produksi

Unsur-unsur harga pokok produksi Menurut (Ahmat & Kamaruddin, 2005), "Biaya produksi merupakan total dari tiga faktor biaya, yaitu bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik". Berdasarkan pandangan Rayburn (1999), elemen-elemen dalam harga pokok produksi mencakup, sebagai berikut:

1) Bahan langsung (*Direct Materia*)

Bahan langsung merujuk pada setiap materi mentah yang menjadi bagian tak terpisahkan dari hasil jadi. Sebagai contoh, dalam proses pembuatan pakaian pria, bahannya langsung dari kain.

2) Biaya Tenaga Kerja Langsung (*Direct Labor Cost*)

Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk upah para pekerja mengubah bahan mentah menjadi produk akhir. Sebagai contoh, pembayaran upah kepada pekerja di pabrik tekstil yang melakukan pemotongan kain dan proses jahitan merupakan biaya tenaga kerja langsung.

3) *Overhead* Pabrik

Biaya overhead pabrik mencakup semua biaya produksi yang tidak tercakup dalam biaya langsung bahan baku dan tenaga kerja langsung. Ini mencakup berbagai aspek operasional yang tidak secara langsung terkait dengan proses produksi, seperti biaya peralatan operasional, pemeliharaan, dan manajemen pabrik. Sebagai contoh, gaji staf inventarisasi dianggap sebagai bagian dari overhead pabrik, sedangkan gaji staf penjualan termasuk dalam biaya pemasaran. Beberapa contoh biaya overhead pabrik termasuk:

- a) Bahan tidak langsung (*indirect materials*), Perlengkapan operasional, perbaikan, dan kebersihan yang digunakan di lingkungan pabrik termasuk dalam kategori bahan tidak langsung (*indirect materials*). Bahan tidak langsung juga mencakup biaya-biaya kecil yang relatif tidak signifikan dibandingkan dengan biaya bahan baku lainnya, sebagai contoh adalah benang yang digunakan dalam proses penjahitan pakaian.
- b) Biaya tenaga kerja tidak langsung (*indirect labor*), meliputi manajer pabrik, staf administrasi, dan pekerja yang tidak terlatih seperti petugas kebersihan, perbaikan, dan pengawasan yang tidak langsung terlibat dalam proses produksi barang. Meskipun kontribusi mereka tidak langsung, dampaknya tidak dapat secara spesifik diidentifikasi pada produk jadi.

- c) Biaya lainnya yang tidak termasuk dalam kategori biaya bahan tidak langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung meliputi biaya sewa, pajak, asuransi, penyusutan fasilitas pabrik, dan konsumsi listrik untuk operasional pabrik.

b. Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi

Metode perhitungan harga pokok produksi Menurut (Canter & Usry, 2022) “Ada 2 (dua) sistem akumulasi biaya, yaitu:

1) Metode Perhitungan Biaya Berdasarkan Pesanan (*job order costing*)

a) Pengertian

Perhitungan biaya pesanan adalah salah satu teknik akuntansi yang digunakan untuk mengumpulkan biaya dalam perusahaan yang menerapkan produkis terputus-putus. Dalam metode ini, biaya dikumpulkan secara terpisah untuk setiap pesanan sesuai dengan identitas uniknya. Dengan demikian, perhitungan biaya pesanan merupakan sistem akuntansi yang melacak biaya secara individual untuk setiap unit, pekerjaan, kontrak, tumpukan produk, atau pesanan pelanggan yang spesifik (Bustami, 2010). Perusahaan yang memproduksi jumlah relatif kecil dari berbagai produk atau jasa sesuai dengan spesifikasi yang ditentukan oleh pembeli menggunakan sistem perhitungan biaya berdasarkan pesanan. (Raiborn, 2011)

b) Karakteristik *job order costing*

Perusahaan yang menerapkan metode harga pokok pesanan memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Tujuan produksi: fokus pada pelayanan pesanan pembeli yang dibuat sesuai dengan spesifikasi yang dipesan, dengan produksi yang bersifat terputus-putus, dan setiap pesanan memiliki identitas yang jelas.
2. Pengumpulan biaya produksi untuk setiap pesanan:
 - (a) Menggunakan sistem harga pokok bersejarah untuk bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik dengan menggunakan tarif yang telah ditentukan sebelumnya.
 - (b) Penetapan harga pokok dilakukan sebelumnya untuk semua elemen biaya produksi.
3. Total harga pokok produksi untuk setiap pesanan dihitung saat pesanan tersebut selesai.
4. Setelah pesanan selesai diproduksi, barang-barang tersebut disimpan di gudang produk jadi dan biasanya segera diserahkan kepada pembeli.
5. Biaya per unit dihitung dengan membagi total biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead, dengan jumlah total unit yang dipesan.
6. Pengumpulan biaya umumnya menggunakan biaya normal
7. Produk yang dihasilkan bersifat unik, yang berarti dapat dibedakan antara satu pesanan dengan pesanan lainnya.

8. Proses produksi menuntut adanya pengujian kualitas untuk memastikan bahwa produk yang dihasilkan memenuhi persyaratan kualitas dan spesifikasi yang diminta oleh pelanggan.

Dalam perhitungan biaya berdasarkan pesanan (*job order costing*), biaya produksi diakumulasikan untuk setiap pesanan (*job*) yang terpisah. Suatu pesanan adalah output yang diidentifikasi untuk memenuhi pesanan pelanggan tertentu atau untuk mengisi kembali suatu item dari persediaan.

Menurut Witjaksono (2006), perhitungan estimasi biaya produksi untuk menentukan harga jual sebagai berikut :

Estimasi biaya tenaga kerja	xxx
Estimasi biaya bahan baku	xxx
Estimasi biaya overhead	<u>xxx+</u>
Total estimasi biaya produksi	xxx
Ditambah margin laba yang diharapkan	<u>xxx+</u>
Harga jual yang dibebankan pada pemesan	xxx

- c) Manfaat informasi harga pokok produksi per pesanan bagi manajemen dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan harga jual kepada pembeli: Perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan menghasilkan produk sesuai spesifikasi yang diinginkan oleh pembeli. Karena setiap pesanan memiliki biaya produksi yang berbeda

tergantung pada spesifikasi yang diminta, harga jual yang diberlakukan kepada pembeli sangat dipengaruhi oleh biaya produksi yang diperlukan untuk memproduksi pesanan tersebut.

- 2) Mempertimbangkan penerimaan atau penolakan pesanan: Terkadang, harga jual produk yang dipesan oleh pembeli telah ditetapkan di pasar. Dalam situasi ini, keputusan yang dihadapi oleh manajemen adalah apakah menerima atau menolak pesanan tersebut. Untuk membantu dalam pengambilan keputusan, manajemen memerlukan informasi mengenai total harga pokok pesanan yang akan diterima. Informasi ini memberikan dasar bagi manajemen untuk melindungi perusahaan agar tidak mengalami kerugian saat menerima pesanan.
- 3) Mengawasi realisasi biaya pesanan: Setelah keputusan untuk menerima pesanan telah diambil, manajemen perlu memantau biaya produksi yang sebenarnya dikeluarkan untuk memenuhi pesanan tersebut. Akuntansi biaya digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai biaya produksi setiap pesanan yang diterima, sehingga dapat dipantau apakah proses produksi untuk memenuhi pesanan tersebut menghasilkan biaya produksi sesuai dengan perkiraan sebelumnya.
- 4) Menghitung laba atau rugi kotor setiap pesanan: Informasi mengenai laba atau rugi kotor setiap pesanan diperlukan

untuk mengetahui kontribusi setiap pesanan dalam menutup biaya non-produksi dan menghasilkan laba atau rugi bersih. Oleh karena itu, metode harga pokok pesanan digunakan oleh manajemen untuk mengumpulkan informasi biaya produksi yang sebenarnya untuk setiap pesanan, sehingga dapat menghasilkan informasi mengenai laba atau rugi kotor setiap pesanan.

- 5) Menetapkan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang tercantum dalam neraca: Dalam laporan neraca, manajemen harus menyajikan harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok produk yang masih dalam proses pada tanggal neraca. Untuk tujuan ini, manajemen perlu memelihara catatan biaya produksi setiap pesanan (Mulyadi., 2016)

2) Metode Perhitungan Biaya Berdasarkan Proses (*process costing*)

a) Pengertian

Penetapan biaya proses adalah sebuah pendekatan di mana biaya bahan baku, tenaga kerja, dan overhead pabrik dialokasikan ke pusat biaya atau departemen. Biaya yang dialokasikan ke setiap unit produk dihitung dengan membagi total biaya yang dialokasikan ke pusat biaya atau departemen tersebut dengan jumlah unit yang diproduksi di pusat biaya yang bersangkutan (Bustami, 2010, p. 91). Perhitungan biaya berdasarkan proses melibatkan penggunaan sebuah metode

rata-rata untuk mengalokasikan biaya-biaya secara langsung ke unit-unit yang telah diproduksi selama periode waktu tertentu (Raiborn, 2011).

b) Karakteristik *process costing*

- (1) Aktivitas produksi berlangsung secara terus-menerus.
- (2) Produksi dilakukan secara massal, dengan maksud mengisi persediaan yang siap untuk dijual.
- (3) Produk yang dihasilkan dalam suatu departemen atau pusat biaya cenderung homogen dan sesuai dengan standar.
- (4) Biaya dibebankan kepada setiap unit dengan cara membagi total biaya yang dibebankan ke pusat biaya dengan total unit yang diproduksi.
- (5) Pengumpulan biaya dilakukan berdasarkan periode waktu tertentu.
- (6) Biaya-biaya dialokasikan ke barang dalam proses (BDP) departemen.
- (7) Laporan biaya produksi digunakan untuk mengumpulkan, merangkum, dan menghitung total biaya dan biaya per unit.
- (8) Produksi yang masih berlangsung pada akhir periode diukur dengan satuan ekuivalen.
- (9) Harga pokok unit yang selesai diproduksi di suatu departemen kemudian ditransfer ke departemen berikutnya untuk menentukan total biaya dari barang jadi selama satu

periode dan biaya yang dialokasikan ke unit yang masih dalam proses. (Galih, 2021)

Dalam sistem perhitungan biaya berdasarkan proses, bahan baku, tenaga kerja, dan overhead pabrik dibebankan ke pusat biaya. Biaya yang dibebankan ke setiap unit ditentukan dengan membagi total biaya yang dibebankan ke pusat biaya dengan total unit yang diproduksi. Pusat biaya biasanya adalah departemen, tetapi bisa juga pusat pemrosesan dalam satu departemen. Persyaratan utama adalah semua produk yang diproduksi dalam suatu pusat biaya selama suatu periode harus sama dalam hal sumber daya yang dikonsumsi, bila tidak, perhitungan biaya berdasarkan proses dapat mendistorsi biaya produk”.

c) Perbedaan metode harga pokok proses dengan metode harga pokok pesanan

Perbedaan antara metode harga pokok proses dan metode harga pokok pesanan dalam pengumpulan biaya produksi dapat diringkas sebagai berikut:

1. Pengumpulan Biaya Produksi:

(a) Metode harga pokok pesanan mengumpulkan biaya produksi berdasarkan pesanan spesifik yang diterima.

(b) Metode harga pokok proses mengumpulkan biaya produksi per departemen produksi dalam setiap periode akuntansi.

2. Perhitungan Harga Pokok Produksi per Satuan:

(a) Metode harga pokok pesanan menghitung harga pokok produksi per unit dengan membagi total biaya yang dialokasikan untuk pesanan tertentu dengan jumlah unit produk yang dihasilkan dalam pesanan tersebut. Perhitungan ini dilakukan setelah pesanan selesai diproduksi.

(b) Metode harga pokok proses menghitung harga pokok produksi per unit dengan membagi total biaya produksi yang dikeluarkan selama periode tertentu oleh jumlah unit produk yang dihasilkan selama periode tersebut. Perhitungan ini dilakukan pada akhir setiap periode akuntansi, biasanya pada akhir bulan.

3. Penggolongan Biaya Produksi:

(a) Dalam metode harga pokok pesanan, biaya produksi terbagi menjadi biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung. Biaya produksi langsung dikenakan pada produk berdasarkan biaya aktual yang terjadi, sementara biaya produksi tidak langsung dikenakan pada produk dengan menggunakan tarif yang telah ditetapkan sebelumnya.

(b) Dalam metode harga pokok proses, pembagian antara biaya produksi langsung dan tidak langsung seringkali tidak diperlukan, terutama jika perusahaan hanya memproduksi satu jenis produk (seperti perusahaan semen, pupuk, atau bumbu masak). Karena harga

pokok per unit produk dihitung setiap akhir bulan, biaya overhead pabrik biasanya dikenakan pada produk berdasarkan biaya aktual yang terjadi.

4. Komponen biaya Overhead Pabrik:

(a) Dalam metode harga pokok pesanan, biaya overhead pabrik mencakup biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung, dan biaya produksi lainnya selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Dalam metode ini, biaya overhead pabrik dikenakan pada produk dengan menggunakan tarif yang telah ditetapkan sebelumnya.

(b) Dalam metode harga pokok proses, biaya overhead pabrik meliputi semua biaya produksi selain biaya bahan baku dan bahan penolong, serta biaya tenaga kerja (baik langsung maupun tidak langsung). Dalam metode ini, biaya overhead pabrik dikenakan pada produk berdasarkan biaya aktual yang terjadi selama periode akuntansi tertentu.

d) Manfaat informasi harga pokok produksi

Dalam konteks perusahaan dengan produksi massal, data tentang harga pokok produksi yang diakumulasikan selama periode tertentu memberikan keuntungan bagi manajemen dalam beberapa aspek, yaitu:

1. Menetapkan harga jual produk:

Perusahaan yang melakukan produksi massal mengelola produksinya untuk menyediakan persediaan di gudang. Dalam konteks ini, biaya produksi diperhitungkan selama periode tertentu untuk menghasilkan informasi tentang biaya produksi per unit produk. Saat menetapkan harga jual produk, biaya produksi per unit menjadi faktor penting yang dipertimbangkan bersama dengan informasi biaya lainnya dan informasi non-biaya.

2. Memantau realisasi biaya produksi:

Ketika rencana produksi telah direncanakan untuk suatu periode, manajemen memerlukan data tentang biaya produksi yang sebenarnya terjadi selama pelaksanaan rencana tersebut. Oleh karena itu, akuntansi biaya digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang biaya produksi yang dikeluarkan selama periode tersebut. Hal ini bertujuan untuk memantau apakah biaya produksi total yang digunakan dalam proses produksi sesuai dengan estimasi yang telah dibuat sebelumnya.

3. Menghitung laba atau rugi bruto periode tertentu:

Data laba atau rugi bruto periodik diperlukan untuk mengevaluasi kontribusi produk dalam menutup biaya non-produksi dan menciptakan laba atau rugi. Oleh karena itu, manajemen menggunakan metode harga pokok proses untuk mengumpulkan informasi tentang biaya produksi yang sebenarnya selama periode tertentu, yang diperlukan

untuk menghasilkan laporan laba atau rugi bruto setiap periode.

4. Menentukan Harga Pokok Persediaan Produk Jadi dan Produk dalam Proses yang Disajikan dalam Neraca:

Ketika diminta untuk menyusun laporan keuangan berkala, manajemen diharuskan untuk mengungkapkan harga pokok persediaan produk jadi dan produk yang masih dalam proses pada tanggal neraca. (Mulyadi., 2016).

(Supriyono, 2010) mencatat, "Perbedaan antara sistem biaya pesanan (*job costing*) dan sistem biaya proses (*process costing*) adalah sebagai berikut:

a) Sistem Biaya Pesanan (*Job Costing*):

- (1) Biaya diakumulasikan berdasarkan pesanan.
- (2) Produk dan layanan bervariasi.
- (3) Biaya per unit dihitung dengan membagi total biaya pesanan dengan jumlah unit produk atau layanan yang diproduksi. Perhitungan biaya per unit dilakukan setelah pesanan selesai.

b) Sistem Biaya Proses (*Process Costing*):

- (1) Biaya diakumulasikan berdasarkan proses atau departemen.
- (2) Produk atau layanan homogen dan diproduksi secara massal.
- (3) Biaya per unit dihitung dengan membagi total biaya proses dalam suatu periode dengan jumlah unit produk atau

layanan yang dihasilkan. Perhitungan biaya per unit dilakukan pada akhir setiap periode.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa temuan dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan dapat digunakan sebagai referensi dan membantu dalam menjawab pertanyaan penelitian, seperti yang ditampilkan dalam Tabel 2.1

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu :

No.	Nama Penelitian dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variable	Hasil Penelitian
1	Atep Samsul (2022) Sumber: https://repository-feb.unpak.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/5134/2022%20ATEP%20SAMSUL%20022116024.pdf?sequence=1&isAll	Analisis penentuan harga pokok produksi untuk penentuan harga dengan menggunakan metode <i>full costing</i> (studi kasus pada pabrik tahu R.A tahun	Deskriptif Kualitatif	Perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan oleh pemilik pabrik tahu R.A belum optimal, sehingga laba yang dihasilkan masih belum mencapai potensi maksimal. Sebaiknya, pabrik tahu R.A memanfaatkan metode full costing dalam menetapkan harga pokok produksi (HPP). Dengan menggunakan pendekatan ini, semua biaya produksi,

	owed=y	2019-2020)		<p>baik yang bersifat variabel maupun tetap, akan dialokasikan dengan jelas ke dalam produk. Dengan demikian, HPP dapat dihitung dengan memasukkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead (OH) pabrik tetap, dan biaya overhead (OH) pabrik variabel. Namun, perhitungan yang saat ini digunakan oleh pemilik usaha cenderung memberikan estimasi yang lebih rendah dibandingkan dengan metode full costing karena kurangnya pemahaman tentang cara yang tepat untuk menghitung HPP. Hal ini disebabkan oleh ketidakinklusifan biaya-biaya yang relevan dalam perhitungan harga pokok produksi.</p>
2.	<p>Yesi pertama sari, Suyanto, Yulita Zanaria (2021) Sumber: https://scholar</p>	<p>Perlakuan akuntansi terhadap main product dan by product serta</p>	<p>Deskriptif kualitatif</p>	<p>Temuan dari penelitian mengungkapkan bahwa Pabrik Tahu dan Tempe Mun Muaradua Sumsel menerapkan metode penilaian menggunakan</p>

	.ummetro.ac.id/index.php/aktivita/article/view/849	pengaruhnya terhadap laba perusahaan (studi kasus pada pabrik tahu dan tempe mun kota muaradua sumatera selatan)		nilai pasar atau metode nilai reversal dalam menghitung produk utama dan produk sampingan. Dalam perhitungan menggunakan metode nilai pasar, ditemukan bahwa biaya produksi untuk produk sampingan adalah sebesar Rp 24.573 per kilogram. Dengan demikian, penjualan produk sampingan berhasil meningkatkan laba perusahaan sebesar Rp 138.551.310.
3.	Amalia Hamida, Roi Monoarfa, Victorson Taruh (2022) Sumber: https://doi.org/10.37479/jamak.v1i2.27	Analisis perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode process costing pada pabrik tahu dan tempe sumber sari kota gorontalo	Deskriptif kuantitatif	Temuan dari penelitian ini menyarankan bahwa perhitungan harga pokok produksi di Pabrik Tahu dan Tempe Sumber Sari Kota Gorontalo cenderung lebih rendah atau kurang akurat karena tidak memperhitungkan biaya produksi secara terperinci. Sebaliknya, menggunakan metode process costing dalam perhitungan harga pokok produksi dapat menghasilkan estimasi yang lebih akurat. Metode ini secara rinci

				memperhitungkan semua biaya, termasuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.
4.	Fitri handayani (2019) Sumber ; 1563507460343_SKRIPSI.pdf	Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing pada usaha kacang atom GDR jorong pasa rabaa nagari panyalaian kecamatan x koto	Deskriptif Kuantitatif	Metode full costing, yang diterapkan pada Usaha Kacang Atom GDR di Jorong Pasa Rabaa Nagari Panyalaian Kecamatan X Koto, menghasilkan perhitungan biaya yang lebih tinggi daripada yang dilakukan oleh perusahaan sendiri. Menurut metode tersebut, biaya produksi mencapai Rp. 39.406.193 dengan harga pokok produksi sebesar Rp. 24.629 per kg. Sedangkan perusahaan menghitung biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 38.400.000 dengan harga pokok produksi sebesar Rp. 24.000 per kg. Terdapat selisih sebesar Rp. 629 per kg dalam harga pokok produksi antara perusahaan dan metode full costing. Perbedaan ini disebabkan karena perhitungan biaya yang dilakukan perusahaan

				belum sepenuhnya mencakup biaya overhead pabrik.
5.	Rio nanda puteh, Wildoms sahusilawane (2023) Sumber : 1696-Article Text-7044-1-10-20230925.pdf	Pengakuan pendapatan dan beban pada PT. IMM saat masa pandemic 2020-2021	Kualitatif deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. IMM menggunakan pendekatan PSAK sebagai dasar pengakuan pendapatan dan beban, bukan SAK ETAP, dan menerapkan metode akrual basis dalam pencatatan laporan keuangannya. Laporan keuangan tahun 2021 menunjukkan peningkatan yang signifikan dibanding tahun 2020. PT IMM mengakui pendapatan dan beban dengan menggunakan metode akrual. Dari analisis laporan keuangan, terlihat bahwa sektor otomotif sangat dipengaruhi oleh pandemi COVID-19. Dampak pandemi tersebut tercermin dalam pendapatan rendah PT IMM pada tahun 2020. Kelangkaan komponen otomotif juga menyebabkan kenaikan harga, yang berkontribusi pada peningkatan beban

				pokok penjualan.
6.	<p>Jessica Claudia moray, David paul Elia saerang, dan Treesje Runtu (2014)</p> <p>Sumber : iogi2018,+7+JESSICA+CLAUDIA+MORAY_AkPi.pdf</p>	<p>Penetapan harga jual dengan cost plus pricing menggunakan pendekatan full costing pada UD Gladys Bakery</p>	<p>Deskriptif kuantitatif</p>	<p>UD. Gladys Bakery menetapkan harga jualnya secara relatif, mengikuti harga pasar, dengan menggunakan metode cost plus pricing yang mendasarkan pada pendekatan full costing. Harga jual yang dihasilkan dengan metode ini lebih rendah daripada metode sebelumnya yang digunakan oleh perusahaan. Disarankan agar perusahaan menggunakan metode cost plus pricing dengan pendekatan full costing untuk menetapkan harga jualnya, sehingga dapat bersaing dengan produk sejenis di pasaran.</p>
7.	<p>Duwi nur indahwati dan siti sunrowiyati (2022)</p> <p>Sumber : 1252-Article-Text-3808-1-10-20220101(1).pdf</p>	<p>Analisis perhitungan harga pokok produksi untuk menentukan harga jual pada ud. Prura mandiri</p>	<p>kuantitatif</p>	<p>Kesimpulannya adalah terdapat perbedaan harga antara perhitungan perusahaan dengan menggunakan metode full costing, yang berdampak pada perbedaan harga jual. Harga jual merupakan faktor penting dalam pemasaran produk yang</p>

				mempengaruhi permintaan dan dapat memengaruhi volume penjualan serta tingkat keuntungan yang diharapkan.
8.	Fani Farida (2022) Sumber : 16709914034_36_PUSTAKA.pdf	Penerapan activity based costing system (system ABC) untuk menentukan harga pokok produksi pada usaha kue tiga putra batusangkar	Deskriptif kuantitatif	Biaya produksi untuk Kue Bolu Tapai dan Kue Bolu Pandan di Usaha Kue Tiga Putra, ketika menggunakan sistem tradisional, masing-masing adalah Rp 36.657 dan Rp 36.629. Namun, ketika menggunakan Activity Based Costing System (Sistem ABC), biaya produksi untuk Kue Bolu Tapai menjadi Rp 29.424 dan untuk Kue Bolu Pandan menjadi Rp 28.555. Dari hasil penelitian dengan menggunakan Activity Based Costing System, terlihat perbandingan harga produk. Untuk Kue Bolu Tapai, terdapat selisih perhitungan sebesar Rp 7.233, sedangkan untuk Kue Bolu Pandan, selisihnya adalah Rp 8.074.
9.	Anis Khaerunnisa dan Robert Pius Pardede	Analisis harga pokok produksi untuk	kualitatif	Dari pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa poin sebagai berikut:

	(2021) Sumber : kelola,+19+-+JIAKES+2021+Vol+9+No+3+Anis+Robert (3).pdf	menentukan harga jual tahu		<p>1. Pemilik Home Industry Compehu melakukan perhitungan biaya produksi untuk produk tahu olahan dengan cara menggabungkan semua biaya produksi, termasuk biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, kayu bakar, obat tahu, BBM, dan listrik.</p> <p>2. Rata-rata perhitungan harga pokok produksi menggunakan kedua metode tersebut menunjukkan bahwa metode perusahaan menghasilkan harga pokok produksi yang lebih rendah daripada metode variabel costing. Hal ini disebabkan karena perusahaan hanya mencatat biaya berdasarkan pengeluaran uang untuk membeli kebutuhan produksi, tanpa memasukkan biaya lain seperti penyusutan, sehingga beban usaha terlihat lebih rendah.</p>
10.	Niken Faradela, ida Anggriani, Rinto	Analisis penentusn hsrsg pokok produksi	Deskriptif kuantitatif	Menurut analisis harga pokok produksi yang dilakukan oleh Tempe Makmur Yaya, biaya pokok

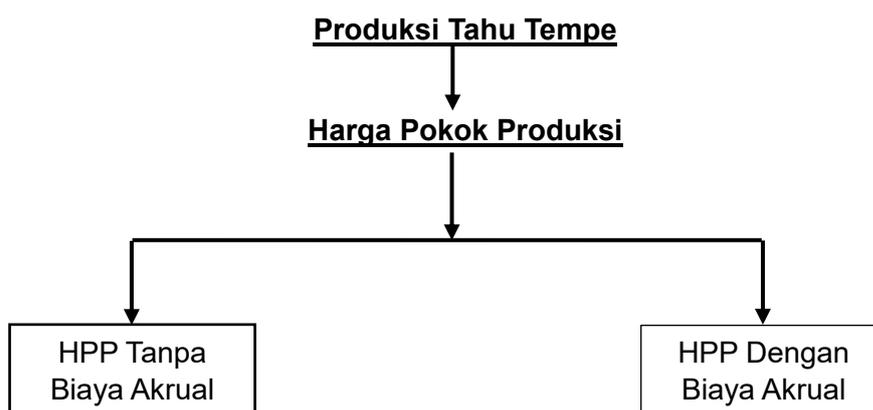
	<p>Noviantoro (2022)</p> <p>Sumber : https://doi.org/10.31851/jmw.e.v18i4.7445</p>	<p>dengan metode full costing sebagai dasar penetapan harga jual pada usaha tempe Makmur yaya tebeng kota bengkulu</p>	<p>produksi per unit pada tahun 2019 adalah Rp.3.531, tahun 2020 adalah Rp.3.490, dan tahun 2021 adalah Rp.3.492. Ini menghasilkan laba per unit sebesar Rp.1.469 pada tahun 2019, Rp.1.510 pada tahun 2020, dan Rp.1.508 pada tahun 2021. Di sisi lain, perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing menunjukkan biaya pokok produksi tempe per unit tahun 2019 sebesar Rp. 3.556, tahun 2020 sebesar Rp.3.559, dan tahun 2021 adalah Rp. 3.560. Ini menghasilkan laba per unit sebesar Rp.1.444 pada tahun 2019, Rp.1.441 pada tahun 2020, dan Rp.1.440 pada tahun 2021. Penetapan harga jual dilakukan sebesar 25% dari harga pokok produksi. Ditemukan perbedaan dalam perhitungan harga pokok produksi antara perhitungan pabrik dan perhitungan menggunakan metode full costing karena</p>
--	--	--	--

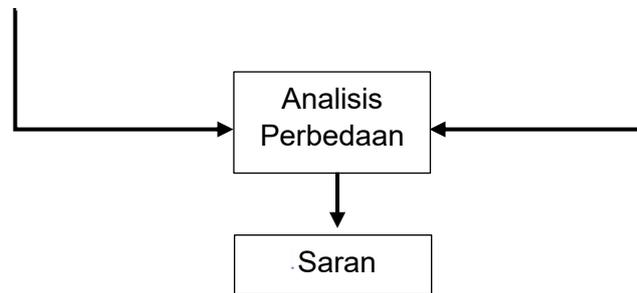
				perhitungan pabrik tidak memasukkan biaya overhead pabrik.
--	--	--	--	--

C. Kerangka Pikir

Biaya produksi yang termasuk dalam harga pokok mencakup semua pengeluaran yang terjadi sepanjang proses produksi dari bahan baku hingga produk jadi yang akan dipasarkan. Metode yang digunakan dalam menentukan harga pokok produksi memiliki dampak besar pada penetapan harga jual suatu produk. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memastikan bahwa metode penentuan harga pokok produksi yang digunakan akurat dan sesuai agar dapat menetapkan harga jual produk dengan benar.

Penetapan harga pokok produksi yang akurat akan membantu *Home Industry Rois Surya Jaya* dalam menetapkan harga pokok produksinya dengan lebih efisien. Proses ini meliputi tahap produksi tahu tempe, diikuti dengan perhitungan harga pokok produksi, baik tanpa biaya akrual maupun dengan biaya akrual. Selanjutnya, dilakukan analisis perbedaannya serta memberikan saran untuk perbaikan jika diperlukan. Skema kerangka pemikiran penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:





Gambar 2.1: Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang menggunakan metode perhitungan biaya produksi sesuai dengan prinsip akuntansi biaya. Penelitian deskriptif, yang juga dikenal sebagai "penelitian deskriptif", adalah suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk secara sistematis dan akurat menggambarkan fakta-fakta, fenomena, atau peristiwa yang terkait dengan karakteristik suatu populasi atau wilayah tertentu. (Aripin, 2020).

B. Objek, Unik Analisis, Lokasi Penelitian

objek penelitian ini adalah produsen tahu tempe di *Home Industry* Rois Surya Jaya, yang terletak di Kecamatan Binamu, Kabupaten Jeneponto. Unit analisisnya adalah perhitungan harga pokok produksi, dengan fokus pada penggunaan biaya akrual. Penelitian ini dilakukan di Lingkungan Bontoloe, Kelurahan Balang Beru, Kecamatan Binamu, Kabupaten Jeneponto.

C. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Data yang diselidiki merupakan data biaya yang terjadi selama proses produksi, yang terdokumentasi dalam laporan harga pokok produksi dari Home Industri Rois Surya Jaya di Kecamatan Binamu, Kabupaten Jeneponto. Sumber data adalah data sekunder melalui laporan keuangan Rois Surya Jaya selama satu kali produksi tahu tempe.

D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui penelitian lapangan yang melibatkan observasi langsung di pabrik tahu tempe Rois Surya Jaya di Kecamatan Binamu, Kabupaten Jenepono. Metode penelitian ini melibatkan wawancara langsung dengan pemilik pabrik untuk mendapatkan informasi terkait biaya produksi dan laporan keuangan yang telah disusun.

E. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah membandingkan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan dengan perhitungan harga pokok produksi yang telah memperhitungkan biaya akrual. Selain itu, konsep perhitungan biaya dengan pendekatan process costing menggunakan metode FIFO juga digunakan dalam analisis ini.

Perusahaan yang secara berkelanjutan memproduksi berbagai produk tahu tempe menerapkan metode biaya proses. Pendekatannya adalah dengan mengakumulasikan total biaya produksi dalam operasi atau departemen selama suatu periode waktu tertentu, lalu membaginya dengan total unit yang diproduksi selama periode tersebut. Dalam penghitungan biaya ini, digunakan metode FIFO (*first in, first out*).

Dalam menghitung biaya berdasarkan proses, metode FIFO mengasumsikan bahwa unit ekuivalen dan biaya per unit terkait hanya dalam periode tertentu. Formula yang digunakan untuk menghitung unit ekuivalen produksi (FIFO) dapat dijelaskan sebagai berikut:

Unit Ekuivalen Produksi (FIFO) = Anda dapat mencari unit ekuivalen dengan menjumlahkan unit yang diperlukan untuk menyelesaikan persediaan awal, unit yang dimasukkan dan diselesaikan selama periode tersebut, dan unit ekuivalen persediaan akhir barang dalam proses.

Unit ekuivalen untuk melengkapi persediaan awal* = Anda bisa mendapatkan hasilnya dengan mengalikan jumlah unit dalam persediaan awal dengan persentase kemajuan penyelesaian pada awalnya, dan kemudian mengurangi jumlah tersebut dari 100%.

Atau

Unit Ekuivalen produksi (FIFO) = Anda dapat menghitungnya dengan menambahkan jumlah unit yang dipindahkan keluar, jumlah unit ekuivalen dalam persediaan akhir Barang Dalam Proses (BDP), dan menguranginya dengan jumlah unit ekuivalen dalam persediaan awal BDP.

Pada table 3.1 dapat diperlihatakn contoh laporan biaya produksi menggunakan FIFO. Perhitungan unit ekuivalen terdiri dari BB + TKL + OHP,

sedangkan perhitungan biaya unit ekuivalen adalah dengan menambahkan unit ekuivalen dengan biaya.

Contoh Laporan Biaya Produksi FIFO

Table 3.1

Laporan Biaya Produksi FIFO pada Departemen Pemotongan

Formula 1

perhitungan Unit Ekuivalen	BB	TKL	OHP
unit mulai & selesai xxxx unit	xxx	xxx	xxx
unit di akhir persediaan xxxx unit	xxx	xxx	xxx
unit di awal persediaan xxxx unit	xxx	xxx	xxx
Total Unit Ekuivalen	xxx	xxx	xxx

Formula 2

perhitungan unit ekuivalen	BB	TKL	OHP
Unit selesai xxxx unit	xxx	xxx	xxx
unit di akhir persediaan xxxx unit	xxx	xxx	xxx
unit di awal persediaan xxxx unit	xxx	xxx	xxx
Total Unit Ekuivalen	xxx	xxx	xxx

Perhitungan biaya per unit ekuivalen	BB	TKL	OHP
biaya yang ditambahkan	xxx	xxx	xxx
unit ekuivalen	xxx	xxx	xxx
biaya per unit ekuivalen	xxx	xxx	xxx

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum dan Objek Penelitian

1. Deskripsi Umum Usaha Tahu Tempe pada *Home Industry* Rois Surya Jaya

Usaha pengolahan tahu tempe yang dimiliki oleh Ibu Rois dan Bapak Surya Jaya merupakan sebuah pabrik yang beroperasi di sektor produksi pangan. Khususnya dalam pembuatan tahu tempe. Industri ini telah memperoleh izin dari Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) dan Dinas Perdagangan dan Perindustrian, sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam undang-undang sebagai persyaratan pendirian industri di sektor pangan.

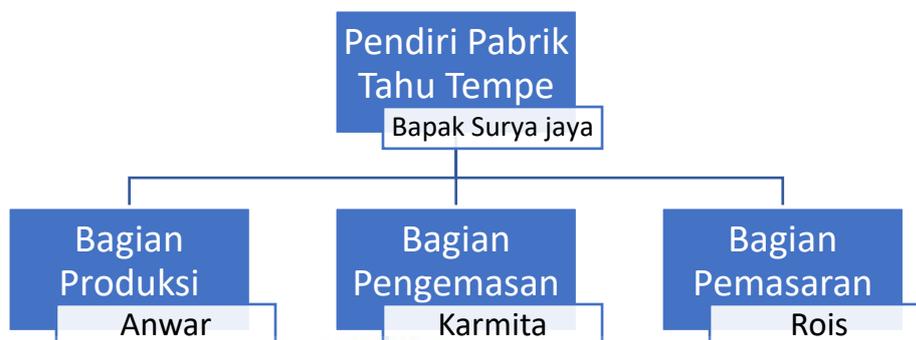
Lokasinya berada di lingkungan Bontoloe, Kelurahan Balang Beru, Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto. Luas wilayah sekitar \pm 45 meter persegi. Industri ini telah berdiri 15 tahun sejak tahun 2009, dengan total 12 karyawan tetap dan no-tetap yang dibagi sesuai dengan bagian masing-masing.

sejak didirikan, *industry* pengolahan tahu tempe terus meningkatkan produksinya, meskipun mengalami tantangan pada awalnya. Pada awalnya, *industry* ini dimulai dalam skala kecil atau bisa dikatakan sebagai industri rumah tangga, Dimana pemiliknya, Ibu Rois dan Bapak Surya Jaya mengelola proses produksinya sendiri. Namun, seiring berjalannya waktu dan bertambahnya jumlah konsumen, *industry* tahu tempe ini berkembang menjadi lebih besar dan lebih kompleks.

Pada saat ini, industri tahu tempe Rois Surya Jaya menghasilkan sekitar 360 papan tahu setiap kali produksi dilakukan yang menghabiskan sebanyak 600kg kedelai. Setiap satu papan tahu berisi 100 biji dan dijual dengan harga Rp. 50.000 per papan. Selain itu, mereka menggunakan 500kg kacang kedelai setiap hari untuk membuat tempe. Dari jumlah tersebut, 50kg menghasilkan kurang lebih 144 bungkus tempe dengan harga sebesar Rp 5.000 per bungkus. Industry ini mampu mencapai laba kotor kurang lebih sebesar Rp. 2.150.000 per hari. Mereka juga dilengkapi dengan aset mesin yang canggih seperti mesin boiler dan mesin penggilingan. Industry ini memiliki kurang lebih 15 pedagang yang menjadi konsumen tetap di daerah Binamu dan sekitarnya.

2. Struktur Organisasi dan Uraian Tugas

Struktur organisasi memiliki peranan penting dalam mendukung kelancaran proses produksi. Tanpa struktur organisasi yang jelas, tugas dan tanggung jawab karyawan serta pimpinan dalam Perusahaan tidak dapat dijalankan dengan efektif. Di sisi lain, organisasi juga merupakan gabungan individu dengan berbagai komponen yang berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu, seperti memperoleh keuntungan maksimal agar dapat menjaga kelangsungan produksi secara berkelanjutan. Struktur organisasi di *industry* Rois Surya Jaya dalam pabrik tahu tempe tidak terdefinisi secara resmi dalam bentuk tertulis, namun didasarkan pada hasil penelitian, terlihat adanya pembagian tugas, tanggung jawab, dan jenis pekerjaan yang ada. Adapun bentuk dari struktur organisasi pada *industry* Rois Surya Jaya dapat dilihat pada Gambar 4.1



Gambar 4.1 : Struktur Organisasi

Uraian tugas dan tanggung jawab untuk setiap posisi atau departemen sesuai dengan struktur organisasi yang terlihat dalam Gambar 4.1 adalah sebagai berikut:

a. Pendiri atau Direktur Utama

- 1) Memimpin strategi keseluruhan Perusahaan.
- 2) Menetapkan visi, misi dan tujuan Perusahaan.
- 3) Bertanggung jawab atas Keputusan strategis dan mengelola keuangan di dalam *industry*.

b. Bagian Produksi

- 1) Memastikan kebersihan bahan-bahan atau melakukan kontrol kualitas terhadap bahan baku.
- 2) Mengelola proses produksi dari bahan menjadi barang jadi.
- 3) Melaporkan kekurangan dan kelebihan bahan baku.

c. Bagian pengemasan

- 1) Memastikan produk tahu tempe dikemas dengan benar sesuai dengan standar yang ditetapkan.

- 2) Melakukan pemeriksaan kualitas produk yang dikemas untuk memastikan tidak ada cacat atau kerusakan pada produk sebelum dikirim ke pelanggan.
- 3) Memastikan bahwa proses pengemasan mematuhi semua peraturan dan standar.

d. Bagian Pemasaran

- 1) Melayani setiap pembeli di pabrik.
- 2) Mengatur pengiriman pesanan tahu tempe
- 3) Menjual tahu tempe di pasar.

3. Proses Produksi Usaha Tahu Tempe Rois Surya Jaya

Usaha ini melakukan produksi setiap hari karena permintaan produknya selalu konsisten, dan absennya produksi bahkan hanya satu hari dapat berdampak *negative* pada pendapatan. Tenaga kerja yang digunakan terdiri dari anggota keluarga dan pekerja dari luar keluarga. Bahan baku utama untuk produksi tahu tempe adalah kedelai impor dari Amerika, dipilih karena kualitasnya dianggap lebih unggul daripada kedelai lokal. Biasanya, kedelai diperoleh dari agen yang dipercayai, yang merupakan mitra kerja untuk menyediakan bahan baku.

a. Tahu

Dalam tahap pertama pembuatan tahu, Langkah awal yang diambil oleh para pengrajin adalah merendam kedelai dalam ember selama sekitar 6-7 jam. Proses perendaman ini umumnya dilakukan pada malam hari, sehingga kedelai siap untuk digiling keesokan paginya. Adapun proses pembuatan tahu dapat dilihat pada Gambar



Gambar 4.2 : Proses Pembuatan Tahu

b. Tempe

Adapun proses pembuatan tempe dapat dilihat pada Gambar 4.3



Sedangkan pembuatan tempe dimulai dengan proses perendaman menggunakan air panas pada malam hari, dan keesokan paginya dimulai proses penggilingan, perebusan, pangragian, pengemasan dan fermentasi tempe. Tahu tempe Rois Surya Jaya memproduksi tahu berdasarkan kebutuhan masakan yang biasanya berkisar antara 7-10 kali perhari, sementara tempe

dihasilkan sebanyak $1500\pm$ bungkus perhari. Dengan menggunakan peralatan mesin yang canggih seperti mesin boiler dan mesin penggilingan, hasil produksi tahu tempe Rois Surya Jaya terbukti sangan baik. Tahu yang di produksi dengan satu ukuran yaitu 5x5x2 dengan harga jual tahu berkisaran Rp. 250-, sementara tempe memiliki ukuran 18x8x3 dengan harga Rp. 5.000/bungkus.

B. Penyajian Data (Hasil Penellitian)

1. Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahu Tempe Menurut Usaha *Indusry Rois Surya Jaya*

Usaha Tahu Tempe Rois Surya Jaya adalah sebuah Perusahaan manufaktur yang secara kontinu memproduksi Tahu Tempe secara terus-menerus. Walaupun telah melakukan kalkulasi harga pokok produksi, pendekatan yang diterapkan masih bersifat konvensional atau tradisional. Dari hasil wawancara dengan seorang pengrajin tahu tempe bernama Bapak Surya jaya di pusat produksi tahu tempe, jumlah kedelai yang di butuhkan dalam satu hari produksi tahu sebanyak 600 kg sedangkan tempe sebanyak 500 kg maka jumlah keseluruhan kedelai dalam memproduksi tahu tempe adalah 1,100 kg/hari, dengan harga Rp 12.000 per kg. Bahan tambahan dalam proses produksi tahu tempe mencakup cuka, yang digunakan untuk menggumpalkan bubur kedelai menjadi tahu, dengan penggunaan sebanyak 2 botol per hari yang harganya Rp 7.000,- per botol. Selain itu, kayu bakar digunakan sebagai bahan bakar dalam proses pemasakan tahu tempe, dengan pembelian 1 truk seharga Rp 550.000,- yang digunakan dalam waktu 10 hari. Ragi dan tepung tempe digunakan sebagai campuran dalam pembuatan

tempe. Pembelian ragi dengan harga Rp 17.000,- per 500 gm dalam satu kali produksi, sementara tepung tempe digunakan dalam setiap proses produksi sebanyak 3 kg dengan harga Rp 16.000,- per kilogram. Plastik digunakan untuk pembungkus tempe besar dibeli dengan harga Rp 27.000,- per kg, plastik tempe kecil seharga Rp 20.000,- per kg dan biasanya habis dalam 3 hari produksi. Solar dipakai sebagai bahan bakar untuk mesin diesel yang digunakan dalam penggilingan kedelai, dengan penggunaan sejumlah 100 liter per minggu, yang dihargai Rp 10.000,- per liter. Selain itu, oli digunakan untuk melumasi mesin diesel, dengan pemakaian sebanyak 2 liter per bulan, yang dihargai Rp 30.000,- per liter. Ada juga biaya tetap untuk listrik dan air sebesar Rp 300.000 per bulan.

Penggunaan tenaga kerja dalam usaha ini tidak bergantung pada kualifikasi khusus, karena proses pembuatan tahu relative tidak sulit. Yang diperlukan hanyalah keberanian, kejujuran, dan ketekunan. Tenaga kerja terdiri dari anggota keluarga tidak dibayar secara langsung, sementara 10 orang tenaga kerja di luar keluarga diberi gaji sebesar Rp 85.000,- per hari untuk tenaga kerja tahu sedangkan tenaga kerja tempe sebesar Rp 50.000,- per hari untuk satu orang pekerja. Biaya tenaga kerja dalam satu bulan bagi pekerja tahu sebanyak Rp 2.550.000,- untuk pekerja tempe sebanyak Rp. 1.500.000.

Tahu yang dihasilkan dari 600 kg kedelai menghasilkan 360 papan tahu dengan ukuran 5x5x2 cm, yang dijual dengan harga Rp 250 per pcs. Sedangkan tempe yang dihasilkan dari 500 kg kedelai sebanyak 1450 bungkus dengan harga Rp 5.000,-/bungkus. Pengrajin tahu tempe tidak

melakukan perhitungan harga pokok penjualan (HPP) secara detail. Berdasarkan perkiraan, HPP tahu dihitung sebesar Rp 215,- sedangkan HPP tempe Rp4.380,-.

Tabel 4.1
Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam Satu hari sekali Produksi
Tahu Tahun 2023

Keterangan	Kuantitas	Harga (Rp)	Total (Rp)
Kedelai	600 kg	12,000	7,200,000
Tenaga Kerja	5 org	85,000	425,000
kayu Bakar	1/5 pick up	350,000	70,000
Biaya Listrik, Air	1/30 hr	300,000	10,000
Solar	100/15 lt	10,000	67,000
Oli	1/30 lt	30,000	2,000
Cuka	2 btl	7,000	14,000
Total Biaya Produksi			7,788,000
jumlah produksi tahu (Unit)			36,200
HPP/Unit			215

Tabel 4.2
Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam Satu hari sekali Produksi
Tempe Tahun 2023

Keterangan	Kuantitas	Harga (Rp)	Total (Rp)
Kedelai	500 Kg	12,000	6,000,000
Ragi (1 pack, 500 gr)	500 gr	17,000	17,000
Tepung per kg	3 kg	16,000	48,000
Lilin bakar untuk lem	1/7 pack	16,000	2,285
plastik kemasan, uk 18x8 (per kg)	1/3 kg	27,000	9,000
kayu bakar (per pick up)	14-Jan	350,000	25,000
biaya tenaga kerja bgi pengolahan	2 orang	-	-
biaya tenaga kerja bgi pengemasan	5 orang	50,000	250,000
Jumlah Biaya per produksi			6,351,285
Jumlah produksi tempe (unit)			1,450
Hpp per unit tempe besar			4,380

Dari tabel 4.1 dan tabel 4.2 terlihat bahwa biaya produksi tahu tempe keseluruhan yang di keluarkan oleh usaha Tahu Tempe “Rois Surya Jaya” dalam satu hari produksi mencapai Rp. 14.139.285 dari jumlah biaya per produksi tahu sebesar Rp 7.788.000, sedangkan jumlah biaya per produksi tempe sebesar Rp 6.351.285. Maka terdapat HPP tahu sebesar Rp 215 per unit untuk HPP tempe sebesar Rp 4.380 per unit.

Perhitungan harga pokok produksi tahu tempe “Rois Surya Jaya” masih menggunakan metode yang sederhana dan belum mencakup seluruh biaya-biaya yang terjadi selama proses produksi. Dalam menghitung harga pokok produksi, Perusahaan hanya membebankan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya penolong saja..

2. Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Peneliti

Perhitungan harga pokok produksi tahu tempe dengan biaya akrual berdasarkan proses costing dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.3
Perhitungan HPP Tahu Dengan Biaya Akrual Berdasarkan *Process Costing*

Keterangan	Biaya
Biaya bahan baku kedelai 1x produksi 600 kg x Rp 12.000	Rp 7,200,000
Biaya tenaga kerja 5 x Rp 85.000	Rp 425,000
	Rp 7,625,000
Biaya Overhead Pabrik:	
Kayu bakar 1/5 pick up (350.000)	Rp 70,000
Biaya Listrik, air 1/30 hari (300.000)	Rp 10,000
Solar 100/15 lt (10.000)	Rp 67,000
Oli 1/30 lt (30.000)	Rp 2,000
Cuka 2 btl (7.000)	Rp 14,000
Biaya tenaga kerja tidak langsung	Rp 100,000
Biaya Penyusutan mesin produksi	Rp 25,195
Jumlah Biaya Overhead Pabrik	Rp 288,195
Total Harga Pokok Produksi	Rp 7,913,195

Jumlah Produksi Tahu (unit)	Rp 36,200
HPP/unit	Rp 219

Table 4.4

Pehitungan HPP Tempe Dengan Biaya Akrual Berdasarkan *Process Costing*

Keterangan	Biaya
Biaya bahan baku kedelai 1x produksi 500 kg x Rp 12.000	Rp 6,000,000
Biaya tenaga kerja 5 x 50.000	Rp 250,000
	Rp 6,250,000
Baiya Overhead Pabrik:	
Kayu bakar 1/14 pick up (350.000)	Rp 25,000
Ragi (1 pack, 500 gr)	Rp 17,000
Tepung 3/per kg (16.000)	Rp 48,000
Lilin untuk lem 1/7 pack (16.000)	Rp 2,285
Plastik kemasan, uk 18x8 (per kg)	Rp 9,000
Biaya tenaga kerja tidak langsung	Rp 100,000
Biaya penyusutan mesin produksi	Rp 9,520
Jumlah Biaya Overhead pabrik	Rp 210,805
Total Harga Pokok Produksi	Rp 6,460,805
Jumlah Produksi Tempe (unit)	1,450
HPP/Unit Tempe	Rp 4,456

Tabel 4.5

Efek Perubahan Biaya Akrual

Keterangan	Tahu			Tempe		
	Unit	Harga Jual	Nilai (RP)	Unit	Harga Jual	Nilai (RP)
Penjualan	36,200	Rp 250		1,450	Rp 5,000	
Nilai Penjualan			9,050,000			7,250,000
Harga Pokok Menurut Perusahaan		Rp 215	7,783,000		Rp 4,380	6,351,000
Laba Kotor Menurut Perusahaan		Rp 35	1,267,000		Rp 620	899,000
Harga Pokok Setelah Biaya akrual		Rp 219	7,927,800		Rp 4,456	6,461,200

Laba Kotor setelah biaya akrual	Rp 31	1,122,200	Rp 544	788,800
Efek Kerugian/Keuntungan	Rp 4	144,800	Rp 76	110,200

Menurut perhitungan dari pabrik tahu tempe Perusahaan Rois Surya Jaya, dalam perhitungan harga pokok produksi tahu untuk 1 kali produksi sebesar Rp 7.783.000. Namun, dari perhitungan metode *process costing* dengan membebankan biaya akrual harga pokok produksinya untuk 1 kali produksi adalah Rp 7.927.800, kondisi tersebut menunjukkan adanya selisih sebesar Rp 144.800

Adapun perhitungan harga pokok produksi tempe untuk 1 kali produksi menurut Perusahaan sebesar Rp 6.351.000, hasil perhitungan metode *process costing* dengan pembebanan biaya akrual menunjukkan harga pokok produks sebesar Rp 6.461.200, dengan selisih sebesar Rp 110.200.

Perbedaan dalam perhitungan harga pokok produksi dapat disebabkan oleh fakta bahwa pabrik tahu tempe *industry* Rois Surya Jaya tidak melakukan perhitungan komprehensif atas semua biaya terkait, termasuk biaya bahan baku, biaya langsung tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Penghitungan biaya overhead pabrik tersebut mungkin tidak mencakup seluruh biaya yang sebenarnya dikeluarkan oleh pabrik, atau mungkin beberapa komponen biaya tidak dimasukkan secara lengkap. Selain itu, pabrik tahu tempe *industry* Rois Surya Jaya tampaknya tidak memasukkan biaya tenaga kerja tidak langsung dan biaya penyusutan mesin giling serta mesin press yang digunakan dalam proses produksi ke dalam perhitungan biaya produksi, padahal biaya tenaga kerja tidak langsung dan biaya penyusutan mesin ini seharusnya

dimasukkan dalam kategori biaya produksi yang akan berpengaruh pada perhitungan harga pokok produk secara keseluruhan.

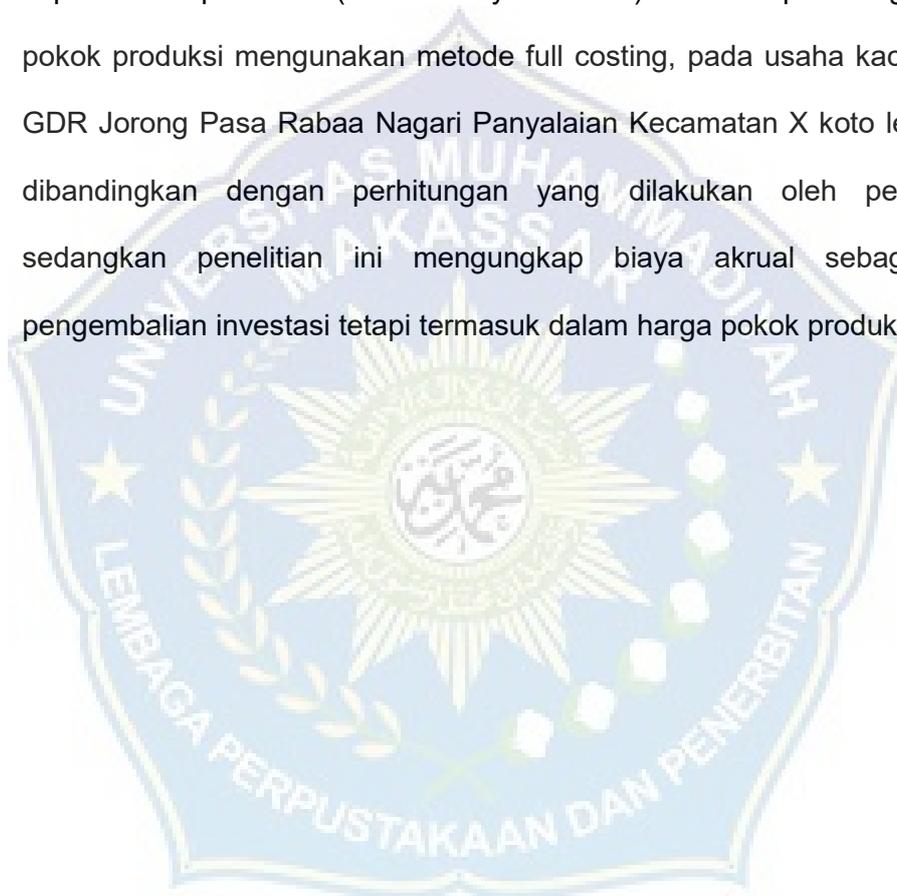
C. Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan yang mengitung harga pokok produksi menunjukkan ini lebih kecil, disebabkan karena biaya akrual tidak di alokasikan dalam produk (tahu/tempe). Sesuai hasil observasi diperoleh informasi bahwa persediaan kedelai dimasukkan sebagai bagian dari perhitungan HPP. jika di bandingkan dengan hasil perhitungan HPP *process costing* dengan dibebankan biaya akrual, dimana HPPnya lebih besar. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pemerataan alokasi biaya yang terjadi selama proses produksi. Sehingga dapat menentukan harga jual yang tepat dan menutup biaya akrual.

Temuan dari penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (Hamidah, 2022) yang menunjukkan bahwa penggunaan *process costing* dengan memasukkan biaya akrual dapat menghasilkan harga pokok produksi yang lebih akurat. Metode *process costing* secara detail memperhitungkan semua biaya terkait, termasuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Demikian juga penelitian (Atep, Samsul., 2022). Bahwa perhitungan harga pokok produksi oleh perusahaan lebih rendah daripada metode *full costing*. Hal ini terjadi dikarenakan tidak mengetahui cara perhitungan harga pokok produksi yang tepat, yaitu tidak memasukkan biaya-biaya secara tepat ke dalam perhitungan harga pokok produksinya. Ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh (Supriyono, 2010) bahwa penggunaan sistem Biaya Pesanan, biaya

dapat dikumpulkan berdasarkan produk dan jasa yang berbeda, dengan biaya per unit dihitung melalui pembagian total biaya pesanan dengan jumlah unit produk atau jasa yang diproduksi. Perhitungan biaya per unit dilakukan setelah pesanan selesai diproduksi.

Penelitian terdahulu hanya mengungkap laba secara full costing seperti hasil penelitian (Fitri handayani. 2019). Dimana perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing, pada usaha kacang Atom GDR Jorong Pasa Rabaa Nagari Panyalaian Kecamatan X koto lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan. sedangkan penelitian ini mengungkap biaya aktual sebagai objek pengembalian investasi tetapi termasuk dalam harga pokok produksi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa perusahaan menghasilkan harga pokok produk lebih rendah karena tidak memperhitungkan atau membebankan biaya akrual. Hal ini menyebabkan salah satu komponen biaya akibat inventasi pabrik oleh Rois Surya Jaya, sehingga tidak dapat dikembalikan dalam perhitungan harga pokok produksi.

B. Saran

1. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis bahwa setiap penetapan harga pokok harus menetapkan membebankan biaya yang relevan.
2. Disarankan kepada pemilik / manajer bahwa menetapkan harga pokok maka membebankan seluruh biaya pada saat memproduksi.
3. Bagi peneliti lanjutan, penelitian yang sama dapat dilakukan pada usaha-usaha lainnya yang terkait dengan produksi pengolahan dan berbasis industri kecil dan menengah seperti pada industri tahu tempe pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmat, & Kamaruddin. (2005). Akuntansi Manajemen: Dasar-Dasar Konsep Biaya Dan Pengambilan Keputusan. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 178.
- Amalia, H., Rio, M., & Victorson, T. (2022). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Process Costing Pada Pabrik Tahu Dan Tempe Sumber Sari Kota Gorontalo. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 2.
- Anis, K., & Robert, P. P. (2021). Analisis Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Tahu. *Ilmiah Akuntansi*, 1.
- Aripin, Z. (2020). Analisis Harga Pokok Produksi Tahu-Tempe Pada Home Industri Lela Jaya Manna, Bengkulu Selatan. *Skripsi*, 5.
- Atep, S. (2022). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Untuk Penentuan Harga Jual Dengan Menggunakan Metode Full Costing (Studi Kasus Pada Pabrik Tahu R.A Tahun 2019-2020). *Skripsi*, 18.
- Bustami, B. D. (2010). Akuntansi Biaya. Edisi Kedua. 61.
- Canter, & Usry, D. (2022). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Process Costing Pada Pabrik Tahu Dan Tempe Sumber Sari Kota Gorontalo. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 47-50.
- Duwi, N. I., & Siti, S. (2020). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Pada Ud. Putra Mandiri. *Jurnal Pemikiran & Penelitian Ekonomi Vol. 09, No.02*, 76.
- Elfina Okta Posmaida Damanik, S. (2020). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Industri Tahu Tampe Di Pematangsiantar. *Jurakunman*, 24.
- Farida, F. (2022). Penerapan Activity Based Costing System (Sistem Abc) Untuk Menentukan Harga Pokok Produksi Pada Usaha Kue Tiga Putra Batusangkar. *Skripsi*, 13.
- Galih, B. R. (2021). Penentuan Harga Pokok Produksi Di CV. Dewi Makmur Yogyakarta. *Google Scholar*, IV, 8-11.
- Handayani, F. (2019). Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Pada Usaha Kacang Atom Gdr Jorong Pasa Rabaa Nagari Panyalaian Kecamatan X Koto. *Skripsi*, 9-10.
- Harisson. (2012). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Berbasis AkruaL Pada Pemerintah Kota Tomohon. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 133.

- Jessica, C. M., David, P. E., & Treesje, R. (2014). Penetapan Harga Jual Dengan Cost Plus Pricing Menggunakan Pendekatan Full Costing Pada Ud Gladys Bakery. *Jurnal EMBA*, 100.
- Mulyadi. (2004). Akuntansi Biaya. Edisi Kelima. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 257.
- Mulyadi. (2005). *Akuntansi Biaya. Edisi Lima*. Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Mulyadi. (2018). *AKUNTANSI BIAYA*. Yogyakarta: UPP STIMYKPN.
- Mulyadi. (2016). In *Akuntansi Biaya. Edisi Kelima* (Pp. 64-65). Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Ni Made, A. P., & Muljadi, M. (2017). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial Dan Pengambilan Keputusan Investasi Di Pt. Bank Negara Indonesia (Bni) 46 Cabang Denpasar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi & Bisnis*, 306-307.
- Raiborn, C. A. (2011). *Akuntansi Biaya: Dasar Dan Perkembangan. Edisi & Buku 1*. Jakarta: Salembang Empat.
- Rio, N. P., & Wildoms, S. (2023). Pengungkapan Pendapatan Dan Beban Pada Pt. Imm Saat Masa Pandemi 2020-2021. *Jurnal Maneksi*, 4.
- Sony, L. (2016). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Berbasis Akruial Pada Pemerintah Kota Tomohon. *Jurnal Emba*, 223-230.
- Srikalimah. (2017). Penetapan Harga Pokok Produksi Tahu Pada Umkm Pebrik Tahu "Populer" Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual. *Seminar Nasional & Call For Paper, FEB Unikama "Peningkatan Ketahanan Ekonomi Nasional*, 255.
- Supriyono, R. (2010). Akuntansi Biaya. Yogyakarta, *BPFE*.
- Thomas, S. (2013). Akuntansi. In T. Sumarsan. Jakarta.
- Usril, M. F. (2002). *Activity Based Costing (ABC)*. Denpasar: Subiyanto.
- Witjaksono. (2006). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Job Order Costing Di Kota Malang. *Google Scholar*, 36-40.
- Yesi, P. S., Suyanto, & Yulita, Z. (2021). Perlakuan Akuntansi Terhadap Main Product Dan By Product Serta Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan (Studi Kasus Pada Pabrik Tahu Dan Tempe Mun Kota Muaradua Sumatera Selatan). *Jurnal Akuntansi AKTIVA*, 28.
- Atep Samsul. *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Untuk Penentuan Harga Jual Dengan Menggunakan Metode Full Costing (Studi Kasus Pada Pabrik Tahu R.A Tahun 2019-2020)*. (n.d.).

Analisis, S. L., Standar..., P., Lamonisi, S., Ekonomi, F., Bisnis, D., Akuntansi, J., Sam, U., & Manado, R. (2016). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Berbasis AkruaI Pada Pemerintah Kota Tomohon The Analysis Implementation Of Accounting Standards Accrual Based In The City Government Tomohon. *Jurnal EMBA*, 223(1), 223–230.

Galih Budhi Raharja (2021). (n.d.).

Hamidah, A., Monoarfa, R., Taruh, V., & Artikel, R. (2022). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan Metode Process Costing pada Pabrik Tahu dan Tempe Sumber Sari Kota Gorontalo. In *Jurnal Mahasiswa Akuntansi* (Vol. 1, Issue 2).

Marlena. (2015). *Perhitungan Biaya Produk Berdasarkan Activity Based Costing Untuk Menentukan Biaya Produksi Per Unit Pada Cv Sari Agung Tulungagung* (Vol. 2, Issue 1).

Srikalimah. (2013). *Penetapan Harga Pokok Produksi Tahu Pada Umkm Pabrik Tahu “Populer” Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual*

Pertama Sari, Y., & Zanaria, Y. (2021). Perlakuan Akuntansi Terhadap Main Product Dan By Product Serta Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan (Studi Kasus Pada Pabrik Tahu Dan Tempe Mun Kota Muaradua Sumatera Selatan). In *Jurnal Akuntansi AKTIVA* (Vol. 2, Issue 1).

Hamidah, A., Monoarfa, R., Taruh, V., & Artikel, R. (2022). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan Metode Process Costing pada Pabrik Tahu dan Tempe Sumber Sari Kota Gorontalo. In *Jurnal Mahasiswa Akuntansi* (Vol. 1, Issue 2).

Marlena. (2015). *Perhitungan Biaya Produk Berdasarkan Activity Based Costing Untuk Menentukan Biaya Produksi Per Unit Pada Cv Sari Agung Tulungagung* (Vol. 2, Issue 1).

Srikalimah. (2016). *Penetapan Harga Pokok Produksi Tahu Pada Umkm Pabrik Tahu “Populer” Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Srikalimah.* (50-51).

Pertama Sari, Y., & Zanaria, Y. (2021). Perlakuan Akuntansi Terhadap Main Product Dan By Product Serta Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan (Studi Kasus Pada Pabrik Tahu Dan Tempe Mun Kota Muaradua Sumatera Selatan). In *Jurnal Akuntansi AKTIVA* (Vol. 2, Issue 1).

LAMPIRAN



Lampiran 1. Dokumentasi Pengumpulan Data





Lampiran 2. Surat Izin Penelitian





**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougainville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor	: 968/S.01/PTSP/2024	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Bupati Jeneponto
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 3347/05/C.4-VIII/1445/2024 tanggal 16 Januari 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: DEWI SARTIKA
Nomor Pokok	: 105731124220
Program Studi	: Akuntansi
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Sit Alauddin No. 259 Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

**" PENGUNGKAPAN PEMBEBANAN BIAYA AKRUAL DALAM PENETAPAN HARGA POKOK
PRODUKSI TAHU TEMPE PADA HOME INDUSTRI ROIS SURYA JAYA KECAMATAN BINAMU
KABUPATEN JENEPONTO "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 16 Januari s/d 16 Februari 2024

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 16 Januari 2024

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar,
2. *Portinggal*.

Lampiran 3. Surat Balasan Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN JENEPONTO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP
 Jl. Ishak Iskandar, Kel. Empoang Kec. Binamu Kab. Jeneponto, 92311, dpmpmsp.jeneponto@g.ak.id
[Dpmpmsp.jenepontokab.go.id](http://dpmpmsp.jenepontokab.go.id)

IZIN PENELITIAN
 Nomor: 73.A/021/IP/DPMPMTPSP-JNP/1/2024

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
3. Rekomendasi Tim Teknis Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Jeneponto Nomor : 24/1/REK-IP/DPMPMTPSP/2024.

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada :

Nama	: DEWI SARTIKA
Nomor Pokok	: 105731124220
Program Studi	: AKUNTANSI
Lembaga	: UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Pekerjaan Peneliti	: MAHASISWA
Alamat Peneliti	: DUSUN KALABIRANG
Lokasi Penelitian	: HOME INDUSTRI ROIS SURYA JAYA KECAMATAN BINAMU KABUPATEN JENEPONTO

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka PENELITIAN dengan Judul :
PENGUNGKAPAN PEMBEBANAN BIAYA AKRUAL DALAM PENETAPAN HARGA POKOK PRODUKSI TAHU TEMPE PADA HOME INDUSTRI ROIS SURYA JAYA KECAMATAN BINAMU KABUPATEN JENEPONTO

Lamanya Penelitian : 2024-01-16 s/d 2024-02-16
 Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
3. Menyerahkan 1 (satu) exemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Jeneponto Cq. Bidang Penelitian & Pengembangan.
4. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Jeneponto
 22/01/2024 15:21:56
 KEPALA DINAS,




Balai Sertifikasi Elektronik

Dr. HJ. MERIYANI, SP. M. SI
 Pangkat: Pembina Utama Muda
 NIP : 19690202 199803 2 010

Tembusan :

1. Kepala Jeneponto dan Jeneponto
2. Arsip

CS  Lippada dengan CamScanner

Lampiran 4



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PUSAT VALIDASI DATA

Jl. Sultan Alauddin 259 Makassar, Gedung Igralit. E-mail: pvd@feb@unismuh.ac.id

LEMBAR KONTROL VALIDASI
PENELITIAN KUANTITATIF

NAMA MAHASISWA	DEWI SARTIKA			
NIM	105731124220			
PROGRAM STUDI	AKUNTANSI			
JUDUL SKRIPSI	PENGUNGKAPAN PEMBEBANAN BIAYA AKRUAL DALAM PENETAPAN HARGA POKOK PRODUKSI TAHU TEMPE PADA HOME INDUSTRI ROIS SURYA JAYA KECAMATAN BINAMU KABUPATEN JENEPONTO			
NAMA PEMBIMBING 1	Dr. Muh Rum, SE.,M.Si.,Ak.,CA			
NAMA PEMBIMBING 2	Dr. Muryani Aرسال, SE.,MM.,Ak.,CA			
NAMA VALIDATOR	ASRIANI HASAN,SE.,M.SC.			
No	Dokumen	Tanggal Revisi	Uraian Perbaikan/saran	Paraf*
1	Instrumen Pengumpulan data (data primer)	19/04/24	Menggunakan Data Sekunder	
2	Sumber data (data sekunder)	19/04/24	OK (Menggunakan Data Keuangan)	
3	Raw data/Tabulasi data (data primer)	19/04/24	OK (File yang dikumpulkan berupa data Excel)	
4	Hasil Statistik deskriptif	19/04/24	OK	
5	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	19/04/24	Penelitian ini tidak membutuhkan Uji Validitas dan Uji Reabilitas	
6	Hasil Uji Asumsi Statistik	19/04/24	OK	
7	Hasil Analisis Data/Uji Hipotesis	19/04/24	OK	
8	Hasil interpretasi data	19/04/24	OK	
9	Dokumentasi	19/04/24	OK	

*Harap validator memberi paraf ketika koreksi telah disetujui

**Catatan : Hasil Validasi ini disetujui untuk mengikuti seminar hasil. Namun catatan usulan perbaikan wajib direvisi sebelum Ujian Skripsi.

Lampiran 5



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PUSAT VALIDASI DATA

Jl. Sultan Alauddin 259 Makassar, Gedung Iqra It. 8 | e-mail: pvd.feb@unismuh.ac.id

LEMBAR KONTROL VALIDASI
ABSTRAK

NAMA MAHASISWA		Dewi Sartika		
NIM		105731124220		
PROGRAM STUDI		Akuntansi		
JUDUL SKRIPSI		Pengungkapan Pembebanan Biaya AkruaI Dalam Penetapan Harga Pokok Produksi Tahu Tempe Pada <i>Home Industry</i> Rois Surya Jaya Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto		
NAMA PEMBIMBING 1		Dr. Muh Rum, SE, AM, Ak. FA		
NAMA PEMBIMBING 2		Dr. Muryani Arsal, SE, MPA, Ak. FA		
NAMA VALIDATOR		Dr. Syahidah Rahmah, S.E.Sy, M.E.I		
No	Dokumen	Tanggal Revisi/Acc	Urutan Perbaikan/saran	Paraf*
1	Abstrak	03/05/2024	<ol style="list-style-type: none"> Gunakan kalimat Main Supervisor untuk nama pembimbing I dan Co-Supervisor untuk nama pembimbing II Judul penelitian dicetak miring 	

*Harap validator memberi paraf ketika koreksi telah disetujui

Lampiran 6



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Dewi Sartika
Nim : 105731124220
Program Studi : Akuntansi

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	2 %	10 %
2	Bab 2	14 %	25 %
3	Bab 3	8 %	10 %
4	Bab 4	2 %	10 %
5	Bab 5	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 1 Mei 2024
Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


S. M. M., M.I.P
NIDN. 964 591

Lampiran 7

BAB I Dewi Sartika 105731124220

ORIGINALITY REPORT

2%	2%	0%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	adoc.pub Internet Source	2%
----------	------------------------------------	-----------



Exclude quotes On Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On



Lampiran 8



Lampiran 9

BAB III Dewi Sartika 105731124220

ORIGINALITY REPORT

8%	6%	4%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	zombiedoc.com Internet Source	3%
2	123dok.com Internet Source	2%
3	Erna Sari, Jawoto Nusantoro, Gustin Padwa Sari. "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Dan Penentuan Harga Jual Dengan Pendekatan Cost Plus Pricing Sebagai Upaya Memperoleh Laba Optimal (Studi Kasus Pada Usaha Kripik Pisang Berkah Jaya Kelurahan Yosodadi, Metro Timur)", Expensive: Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 2022 Publication	2%
4	repository.polimdo.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

Lampiran 10

BAB IV Dewi Sartika 105731124220

ORIGINALITY REPORT

2%	5%	0%	3%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository-feb.unpak.ac.id Internet Source	2%
----------	--	-----------

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

The image shows a blue circular badge with the text 'LULUS' in the center, surrounded by 'UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR' and 'LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN'. Below the badge is the Turnitin logo.

Lampiran 11

BAB V Dewi Sartika 105731124220

ORIGINALITY REPORT

0 %	0 %	0 %	0 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes On
Exclude bibliography On



Exclude matches < 2%
turnitin



BIOGRAFI PENULIS



Dewi Sartika, panggilan Tika. Lahir di Jeneponto Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto pada tanggal 13 November 2002 dari pasangan suami istri Bapak Sahabuddin dan Ibu Hatijah. Penulis adalah anak terakhir dari 3 bersaudara. Penulis sekarang bertempat tinggal di Jl. Jipang Raya, Villa Megasari Blok F/10, Kota Makassar.

Pendidikan yang ditempuh oleh penulis yaitu SDN No.90 Parasangan Beru lulus pada tahun 2014, SMPN 1 Turatea lulus pada tahun 2017, SMKN 1 Unggulan Jeneponto lulus pada tahun 2020, dan memulai tahun 2020 mengikuti Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.